

**STRATEGI INKUIRI LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR DAN TINGKAT BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS 8 di MTsN 2 MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

INDAH PUSPITA SARI

NIM: 200101110046



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

**STRATEGI INKUIRI LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR DAN TINGKAT BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS 8 di MTsN 2 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

Indah Puspita Sari

NIM. 200101110046



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI INKUIRI LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN AKIDAH AKIILAK KELAS 8 di MTsN 2 MALANG**

SKRIPSI

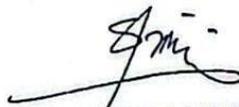
Oleh:

Indah Puspita Sari

NIM. 200101110046

Telah disetujui dan disahkan

Oleh Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Sutiah, M. Pd

NIP. 19651006199303032003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujibid, M. Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Strategi Inkuiri Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Tingkat Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 8 di MTsN 2 Malang" oleh Indah Puspita Sari ini telah dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 Juni 2025

Dewan Penguji,



Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I
NIP. 19851 00120160801 1003

Penguji Utama



Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 19690211 199503 1 002

Ketua



Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 19651006199303032003

Sekretaris

Mengesahkan
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



H. Nur Ali, M.Pd
19650403 199803 1 002

NOTA DINAS

Prof. Dr. Hj. Sutiah, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : skripsi Indah Puspita Sari Malang,

Lampiran : 4 (empat eksemplar)

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, Bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Indah Puspita Sari
NIM : 200101110046
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Strategi Inkuiri Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar
Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 8 di MTsN 2 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Sutiah, M. Pd
NIP: 19651006199303032003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Puspita Sari
NIM : 200101110046
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Inkuiri Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 8 di MTsN 2 Malang

Menyatakan bahwa tesis ini sepenuhnya asli dan tidak mengandung materi plagiat dari penulis atau publikasi lain. Sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah, pendapat atau penemuan orang lain yang disebutkan atau dikutip dalam proyek akhir, tesis, atau disertasi ini telah dicantumkan dalam daftar referensi. Saya setuju untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku jika nantinya ditemukan bahwa tesis ini mengandung unsur plagiarisme. Saya membuat pernyataan ini secara sukarela dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 26 Mei 2025

Hormat saya,



Indah Puspita Sari
NIM 200101110046

LEMBAR MOTO

“Tanya adalah awal dari ilmu; akhlak adalah tujuan akhirnya
Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan
mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim) ¹

¹ Muhammad Al-Ghazālī, “Ihyā’ `Ulūm Al-Dīn,” *I*, 2011.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT, Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang selalu memberikan kemudahan dan kelancaran setiap langkah kepada hamba - hamba-Nya. Sehingga sampai dititik penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.
2. Ibu dan Ayah saya, Bu Dewi Suliati dan Bapak Sugiono. Terima kasih atas perjuangan, pengorbanan, dan dukungan yang selalu dicurahkan kepada saya selaku penulis selama ini. Terima kasih sudah menjadi orang tua yang sangat luar biasa. Terima kasih sudah sabar dan selalu mensupport saya untuk tetap fokus menyelesaikan pendidikan. Semoga kebaikan ayah dan ibu dibales oleh Allah SWT baik didunia maupun diakhirat.
3. Kepada Yang Terhormat Prof. Dr. Hj. Sutiah M.Pd. Terima kasih atas bimbingannya terkait penyusunan dan penulisan skripsi saya, terima kasih atas arahan yang diberikan semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dunia dan akhirat.
4. Yang terakhir terima kasih kepada Indah Puspita Sari saya selaku penulis, terima kasih sudah bertahan, sabar, dan tetap berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, semoga ilmu yang didapat dapat bermanfaat serta menjadikan pribadi yang lebih baik dari tahun tahun sebelumnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Inkuiri Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 8 di MTsN 2 Malang”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan *dinul Islam*.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam di Universitas Islam Egeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam,
4. Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu

untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini

5. Segenap keluarga besar MTsN 2 Malang yang telah memberikan bantuan selama penelitian di sekolah.
6. Keluarga besar yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan doa kepada peneliti.
7. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2020 yang memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tak langsung dalam penyelesaian skripsi ini
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya bagi peneliti.

Malang, Mei 2025

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi

berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= A	ز	= z	ق	= q
ب	= B	س	= s	ك	= k
ت	= T	ش	= sy	ل	= l
ث	= Ts	ص	= sh	م	= m
ج	= J	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>H</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اَوَ = aw

اَيَ = ay

اُوَ = û

إِ = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
LEMBAR MOTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Perumusan Masalah.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	20
G. Sistematika Penelitian	22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	24
A. Hasil elajar dan Tingkat Berpikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak	24
B. Penerapan Strategi Inkuiri Learning dalam Mengaitkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak	30
C. Hambatan dan tantangan dalam penerapan strategi inkuiri dalam pembelajaran Akidah Akhlak.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	41

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B.	Lokasi Penelitian.....	42
C.	Variabel Penelitian.....	42
D.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
E.	Data dan Sumber Data.....	44
F.	Instrumen Penelitian.....	44
G.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	44
H.	Teknik Pengumpulan Data	45
I.	Teknik Analisis Data.....	45
J.	Prosedur Penelitian.....	45
BAB IV		47
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....		47
A	Kondisi Umum Lokasi Penelitian.	47
1.	HASIL PENELITIAN.....	51
BAB V PEMBAHASAN		71
BAB VI PENUTUP		77
DAFTAR PUSTAKA		79
LAMPIRAN		84
A.	Pedoman Wawancara - Guru Akidah Akhlak.....	90
B.	Pedoman Wawancara - Siswa	90
C.	Pedoman Wawancara - Kepala Madrasah.....	91
D.	Lembar Observasi Aktivitas Pembelajaran.....	92
1.	1. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak	108
2.	2. Wawancara dengan Siswa Kelas VIII	110
3.	3. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.....	111
Pedoman Observasi		112
BIODATA MAHASISWA		116

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Orisinalitas Peneliti 1	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4 1 Identitas Sekolah	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4 2 Hasil Tes Siswa	53
Tabel 4 3 Rekapitulasi Skor Rata-Rata Jawaban Siswa.....	55
Tabel 4 4 Persentase Observasi Siswa	57
Tabel 4 5 Persentase Jawaban Siswa per Aspek (%).....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3 1 Teknik Analisis data	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4 1 Hasil Tes Akidah Akhlak	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4 2 Skor Rata Rata Siswa per Pertanyaan.....	56
Gambar 4 3 Grafik Persentase Observasi Siswa	57
Gambar 4 4 Skor Berfikir Kritis Siswa.....	59

ABSTRAK

Pupsita Sari, Indah, 2025. Strategi Inkuiri Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 8 di MTsN 2 Malang, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd.

Kata Kunci: strategi inkuiri learning, hasil belajar, berpikir kritis, Akidah Akhlak, pembelajaran aktif

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Strategi pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah menjadi salah satu penyebab utama kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui hasil belajar dan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak, (2) menganalisis penerapan strategi *inkuiri learning* dalam meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis, dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi angket, observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Subjek penelitian terdiri atas satu guru PAI, satu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan 26 siswa kelas VIII MTsN 2 Malang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data kuantitatif, seperti nilai tes dan persentase observasi, dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk memperkuat hasil temuan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sebelum penerapan strategi inkuiri, rata-rata nilai siswa berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah penerapan strategi inkuiri learning, terjadi peningkatan rata-rata nilai dari 64 menjadi 82 yang menunjukkan kenaikan sebesar 28,1%. Skor berpikir kritis siswa juga meningkat, terutama pada aspek analisis, evaluasi, dan penyimpulan. Strategi ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. (2) Penerapan strategi inkuiri dilakukan melalui lima tahapan utama: pertanyaan awal, penyelidikan, analisis hasil, presentasi, dan refleksi. Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa terlibat aktif dalam eksplorasi materi dan pemecahan masalah kontekstual seputar akidah dan akhlak. Strategi ini mendorong aktivitas berpikir kritis melalui proses observasi, diskusi, dan presentasi. (3) Faktor pendukung keberhasilan strategi ini meliputi keterlibatan guru sebagai fasilitator aktif, lingkungan belajar yang mendukung, serta antusiasme siswa. Sementara itu, hambatan yang ditemukan antara lain budaya belajar yang belum kritis, keterbatasan media pembelajaran berbasis inkuiri, kurangnya pelatihan guru, serta keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan guru secara berkelanjutan dan pengembangan perangkat ajar berbasis inkuiri untuk mendukung efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah.

ABSTRACT

Pupsita Sari, Indah, 2025. Learning Inquiry Strategy in Improving Learning Outcomes of Grade 8 Moral Faith Subjects at MTsN 2 Malang, Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd.

Keywords: learning inquiry strategy, learning outcomes, critical thinking, Moral Beliefs, active learning

This research is motivated by the low learning outcomes and critical thinking skills of students in the subject of Moral Faith. Learning strategies that are still dominated by lecture methods are one of the main causes of the lack of active involvement of students in the learning process. This study aims to: (1) find out the learning outcomes and level of critical thinking ability of grade VIII students in the subject of Moral Faith, (2) analyze the application of *learning inquiry strategies* in improving learning outcomes and critical thinking, and (3) identify supporting and inhibiting factors in the implementation of these strategies.

This study uses a descriptive quantitative approach. Data collection techniques include questionnaires, observations, interviews, documentation, and learning outcome tests. The research subjects consisted of one PAI teacher, one deputy principal for curriculum, and 26 students of grade VIII MTsN 2 Malang. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model, which included three stages, namely: data reduction, data presentation, and conclusion/verification. Quantitative data, such as test scores and observation percentages, are analyzed in a quantitative descriptive manner to reinforce the results of the qualitative findings.

The results of the study showed that (1) before the implementation of the inquiry strategy, the average student score was below the Minimum Completeness Criteria (KKM). After the implementation of the learning inquiry strategy, there was an increase in the average score from 64 to 82 which showed an increase of 28.1%. Students' critical thinking scores also increased, especially in the aspects of analysis, evaluation, and conclusion. This strategy has a significant positive impact on improving students' learning outcomes and critical thinking skills. (2) The implementation of the inquiry strategy is carried out through five main stages: initial questions, investigation, analysis of results, presentation, and reflection. Teachers play the role of facilitators, while students are actively involved in material exploration and contextual problem solving around faith and morals. This strategy encourages critical thinking activities through observation, discussion, and presentation processes.

(3) Supporting factors for the success of this strategy include the involvement of teachers as active facilitators, a supportive learning environment, and student enthusiasm. Meanwhile, the obstacles found include a learning culture that is not yet critical, limited inquiry-based learning media, lack of teacher training, and limited time in the learning process. This study recommends continuous teacher training and the development of inquiry-based teaching tools to support the effectiveness of learning Akidah Akhlak in madrasas.

ملخص

بوسيتا ساري ، إنداه ، 2025. استراتيجية استفسار التعلم في تحسين نتائج التعلم لمواد الإيمان الأخلاقي للصف 8 في MTsN 2 Malang ، أطروحة ، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية مالانج. مشرف الرسالة: الأستاذ الدكتور ه. سوتيا، دكتور في الطب

الكلمات المفتاحية: استراتيجية استفسار التعلم، مخرجات التعلم، التفكير النقدي، المعتقدات الأخلاقية، التعلم النشط

هذا البحث مدفوع بانخفاض مخرجات التعلم ومهارات التفكير النقدي للطلاب في موضوع الإيمان الأخلاقي. تعد استراتيجيات التعلم التي لا تزال تهيمن عليها طرق المحاضرات أحد الأسباب الرئيسية لعدم المشاركة النشطة للطلاب في عملية التعلم. تهدف هذه الدراسة إلى: (1) معرفة مخرجات التعلم ومستوى القدرة على التفكير النقدي لطلاب الصف الثامن في موضوع الإيمان الأخلاقي ، (2) تحليل تطبيق استراتيجيات الاستقصاء عن التعلم في تحسين مخرجات التعلم والتفكير النقدي ، و (3) تحديد العوامل الداعمة والمثبطة في تنفيذ هذه الاستراتيجيات.

تستخدم هذه الدراسة نهجا وصفيا نوعيا. تشمل تقنيات جمع البيانات الاستبيانات والملاحظات والمقابلات والتوثيق واختبارات نتائج التعلم. تألفت موضوعات البحث من مدرس واحد في PAI ، ونائب مدير للمناهج الدراسية ، و 26 طالبا من الصف الثامن MTsN 2 Malang. تم إجراء تحليل البيانات باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان ، والذي تضمن ثلاث مراحل ، وهي: تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، والاستنتاج / التحقق. يتم تحليل البيانات الكمية ، مثل درجات الاختبار ونسب الملاحظة ، بطريقة وصفية كمية لتعزيز نتائج النتائج النوعية.

أظهرت نتائج الدراسة أنه (1) قبل تنفيذ استراتيجية الاستعلام ، كان متوسط درجة الطالب أقل من الحد الأدنى لمعايير الاكتمال (KKM). بعد تنفيذ استراتيجية الاستقصاء عن التعلم ، كانت هناك زيادة في متوسط الدرجات من 64 إلى 82 والتي أظهرت زيادة بنسبة 28.1٪. كما زادت درجات التفكير النقدي لدى الطلاب ، خاصة في جوانب التحليل والتقييم والاستنتاج. هذه الاستراتيجية لها تأثير إيجابي كبير على تحسين مخرجات التعلم ومهارات التفكير النقدي لدى الطلاب. (2) يتم تنفيذ استراتيجية التحقيق من خلال خمس مراحل رئيسية: الأسئلة الأولية ، والتحقيق ، وتحليل النتائج ، والعرض ، والتفكير. يلعب المعلمون دور الميسرين ، بينما يشارك الطلاب بنشاط في استكشاف المواد وحل المشكلات السياقية حول الإيمان والأخلاق. تشجع هذه الاستراتيجية أنشطة التفكير النقدي من خلال عمليات الملاحظة والمناقشة والعرض التقديمي.

(3) تشمل العوامل الداعمة لنجاح هذه الاستراتيجية إشراك المعلمين كميسرين نشطين ، وبيئة تعليمية داعمة ، وحماس الطلاب. وفي الوقت نفسه ، تشمل العقبات التي تم العثور عليها ثقافة التعلم التي لم تصبح حرجة بعد ، ووسائل التعلم المحدودة القائمة على الاستفسار ، ونقص تدريب المعلمين ، والوقت المحدود في عملية التعلم. توصي هذه الدراسة بالتدريب المستمر للمعلمين وتطوير أدوات التدريس القائمة على الاستفسار لدعم فعالية تعلم أكيدة أخلك في المدرسة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut ajaran Islam, hasil belajar Akidah Akhlak menunjukkan sejauh mana siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip agama (akidah) dan perilaku moral (akhlak). Perubahan perilaku, keterampilan berlogika, disiplin, dan kemampuan siswa merupakan indikator pencapaian ini selain nilai. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi dapat diukur melalui hasil belajar. Al-Ghazali menegaskan bahwa hasil belajar terbaik dalam akidah akhlak tercapai ketika siswa mampu menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari selain menguasai teori. Al-Ghazali berpendapat bahwa pengembangan moral dan karakter harus menjadi bagian dari pendidikan.² Hasil belajar Akidah Akhlak dapat diartikan dalam konteks pendidikan sebagai pencapaian siswa dalam memahami dan menginternalisasi ajaran Islam mengenai etika (akhlak) dan keyakinan (akidah). Komponen kognitif, emosional, dan psikomotor dari hasil belajar ini menunjukkan peningkatan dalam perilaku dan pemahaman siswa.³

Masalah yang diangkat dalam studi ini berasal dari hasil belajar yang buruk dan kemampuan berpikir kritis siswa yang terdaftar di mata pelajaran Akidah Akhlak. Salah satu alasan utama mengapa siswa tidak aktif berpartisipasi dalam proses belajar adalah karena metode pembelajaran berbasis ceramah masih mendominasi bidang ini. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat keterlibatan siswa yang rendah dalam proses belajar dan hasil evaluasi, yang tidak semuanya secara merata memenuhi tujuan KMM.

Pada tingkat Madrasah Tsanawiyah, pengajaran Akidah Akhlak seharusnya bertujuan untuk mengembangkan karakter moral siswa selain

² Dedi Wahyudi and Nelly Agustin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018): 37, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2605>.

³ Wahyudi and Agustin.

menyampaikan pengetahuan agama. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran yang digunakan semestinya mampu menumbuhkan partisipasi aktif, berpikir kritis, serta pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai keislaman.⁴ Namun, dalam praktiknya, penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Akidah Akhlak belum berjalan optimal, berdasarkan temuan observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 2 Malang. Kemampuan berpikir kritis siswa dalam Akidah Akhlak terpengaruh oleh sifat pembelajaran yang berpusat pada guru, yang sebagian besar terdiri dari ceramah dengan sedikit partisipasi siswa dalam proses eksplorasi materi. Guru sering menghadapi tantangan saat menerapkan ide-ide pembelajaran, termasuk keterbatasan sumber daya, persiapan siswa, dan batasan waktu.

Teori Taksonomi Bloom yang diperbarui oleh Anderson dan Krathwohl dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas hasil pembelajaran dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Pendekatan ini berfokus pada dua aspek: pengetahuan dan proses kognitif. Dalam kerangka Akidah Akhlak, keberhasilan belajar diukur berdasarkan kemampuan siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip moral Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, selain kemampuan mereka untuk mengingat dan memahami konsep-konsep dasar akidah. Pemahaman yang mendalam dan kritis siswa tentang makna ajaran agama sangat dibantu oleh dimensi kognitif, yang mencakup kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi.

Penelitian Rahmawati di MTs di Jawa Tengah merupakan salah satu penelitian awal yang relevan dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan fokus pada dua area utama, penelitian ini mengkaji bagaimana strategi pembelajaran berbasis karakter memengaruhi hasil pembelajaran Akidah Akhlak siswa: hasil akademik (nilai) dan hasil karakter (perubahan sikap dan perilaku), dimana hasil penelitiannya adalah

1. Hasil Akademik

⁴ SHUTURA SHURA MELELO, "PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INQUIRY DAPAT MENJADIKAN SISWA AKTIF DALAM PEMBELAJARAN" 5, no. 2 (2023): 1–14, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest, pendekatan pembelajaran berbasis karakter terbukti meningkatkan nilai akademik siswa secara signifikan. Rata-rata nilai posttest siswa meningkat sebesar 25% dibandingkan dengan pretest, menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu siswa memahami materi lebih dalam, khususnya dalam konsep akidah seperti keyakinan dasar, praktik ibadah, dan etika.

2. Hasil Karakter

Penelitian ini juga mengukur aspek karakter dengan menggunakan instrumen observasi dan kuesioner yang diberikan kepada guru dan siswa. Temuan menunjukkan adanya peningkatan dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap hormat terhadap sesama setelah implementasi pembelajaran berbasis karakter. Sekitar 80% siswa menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, sedangkan 70% menunjukkan perubahan positif dalam hal sikap hormat dan tanggung jawab.⁵

Keberhasilan hasil belajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, antara lain:

1. Motivasi Belajar

Bagi siswa, motivasi merupakan kekuatan internal yang sangat penting selama proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih antusias untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral yang telah mereka pelajari.

2. Metode Pembelajaran

Hasil pembelajaran sangat dipengaruhi oleh teknik atau strategi yang digunakan oleh guru. Teknik pembelajaran aktif dan strategi penemuan adalah dua metode yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

3. Lingkungan Belajar

⁵ RAHMAWATI, R. (2024). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTs AL-WATHONIYYAH SEMARANG (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

Kesuksesan pembelajaran sangat ditingkatkan oleh lingkungan yang mendukung di rumah dan di sekolah. Lingkungan yang mendukung membantu siswa berkonsentrasi dan merasa nyaman saat memahami materi pelajaran.

4. Peran Guru

Guru yang kompeten, mampu memotivasi, dan menguasai materi Akidah Akhlak dapat membangun minat dan pemahaman yang lebih baik pada siswa. Guru yang memberikan contoh baik juga berpengaruh dalam membentuk karakter siswa.

5. Keterlibatan Orang Tua

Dukungan dari orang tua, baik dalam bentuk pengawasan maupun motivasi, mempengaruhi sikap dan keseriusan siswa dalam belajar Akidah Akhlak. Orang tua yang peduli terhadap nilai-nilai agama cenderung menanamkan pentingnya pelajaran ini.

6. Media dan Sumber Belajar

Pengalaman belajar siswa dapat ditingkatkan dengan ketersediaan bahan ajar seperti buku, film, atau modul digital. Siswa merasa lebih mudah memahami konsep ketika mereka terpapar pada media yang menarik dan relevan.

7. Evaluasi dan Umpan Balik

Kritik konstruktif guru terhadap hasil belajar siswa dapat membantu mengidentifikasi celah dan meningkatkan pemahaman saat ini. Untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memantau kemajuan, tinjauan rutin juga sangat penting.⁶

Sementara faktor kegagalan keberhasilan hasil belajar akidah akhlak, diantaranya adalah:

1. Metode/ strategi pembelajaran yang tidak tepat.

Siswa sering merasa bosan dan kurang mampu memahami konsep-konsep abstrak agama ketika pembelajaran hanya berfokus pada ceramah atau hafalan tanpa melibatkan partisipasi

⁶ Nisa Fadlilah, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 29.

siswa. Pendekatan pasif ini seringkali kurang efektif untuk topik-topik yang memerlukan pemahaman mendalam tentang moralitas dan nilai-nilai.

2. Efektivitas pembelajaran

Dapat berkurang jika guru tidak memberikan contoh-contoh prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari secara teratur. Misalnya, jika guru kurang disiplin atau tidak menunjukkan perilaku Islami yang baik, siswa mungkin sulit untuk menghargai atau meneladani nilai-nilai yang diajarkan

3. Minimnya dukungan lingkungan sekolah dan keluarga.

Sekolah yang kurang memiliki atmosfer Islami atau tidak didukung oleh keluarga yang membiasakan nilai-nilai Islam bisa menjadi hambatan. Jika siswa tidak melihat penerapan akidah di lingkungan sehari-hari, mereka mungkin sulit untuk mempraktikkannya.⁷

Teori Pendidikan Karakter Thomas Lickona, yang menekankan pengembangan moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action*, merupakan salah satu teori yang erat kaitannya dengan hasil pembelajaran tentang Aqidah Akhlak dengan menekankan pemikiran kritis siswa dalam menganalisis materi Aqidah Akhlak. Ada juga teori dari David R. Krathwohl yakni *Taksonomi Domain Afektif (Affective Domain Taxonomy)* yang mencakup beberapa level keberhasilan dalam hasil belajar

1. Receiving (Penerimaan): Ini adalah level paling dasar, di mana siswa menunjukkan kesediaan untuk memperhatikan atau menerima informasi. Mereka mulai menyimak dan membuka diri terhadap pengalaman belajar.
2. Responding (Merespons): Pada tahap ini, siswa mulai aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, menunjukkan reaksi yang

⁷ Skripsi Diajukan et al., "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTs AL-WATHONIYYAH SEMARANG PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM," 2024.

positif seperti mengajukan pertanyaan, merespon perintah guru, atau terlibat dalam diskusi.

3. Valuing (Menghargai): Siswa menunjukkan penghargaan terhadap nilai atau ide tertentu yang mereka pelajari. Mereka mulai menyadari pentingnya informasi atau keterampilan yang dipelajari, dan ini mempengaruhi perilaku mereka.
4. Organization (Pengorganisasian): Siswa mulai menginternalisasi nilai dan konsep, dan mengorganisasikannya ke dalam sistem nilai yang mereka yakini. Mereka bisa membandingkan, menghubungkan, atau mengintegrasikan nilai-nilai baru dengan nilai-nilai yang sudah ada.
5. Characterization (Karakterisasi): Pada tingkat tertinggi, kepribadian atau karakter siswa dibentuk oleh idealisme atau sikap yang telah mereka pelajari. Mereka telah mengadopsi idealisme ini sebagai bagian dari jati diri mereka, sebagaimana terlihat dari penerapan nilai-nilai ini secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Berdasarkan deskripsi di atas, teknik pembelajaran yang digunakan merupakan komponen kunci yang membuat hasil pembelajaran Akidah Akhlak berhasil. Metode pengajaran yang efektif akan memungkinkan siswa menyerap prinsip-prinsip moral yang diajarkan dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.

Strategi pembelajaran adalah metode atau rencana yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses. Strategi ini terdiri dari sejumlah strategi, taktik, dan proses yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi informasi secara menarik dan efisien. Praktik pembelajaran berbasis penemuan adalah metode yang mendorong pemikiran kritis pada siswa. Siswa menjadi pusat proses

⁸ Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–72, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.

pembelajaran saat menggunakan strategi pembelajaran berbasis penemuan, yang mendorong mereka untuk secara aktif menyelidiki, mengajukan pertanyaan, dan mengeksplorasi untuk menemukan jawaban.

Dengan metode ini, siswa secara aktif berpartisipasi dalam pendidikan mereka dengan mengamati, meneliti, dan menguji teori-teori daripada hanya menyerap informasi secara pasif. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mendalam siswa terhadap mata pelajaran sambil juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah mereka.

Beberapa ciri khas yang membedakan strategi pembelajaran inkuiri dari pendekatan pengajaran lainnya: fleksibel, berbasis masalah, berpusat pada siswa, menekankan proses penemuan, dan mendorong pemikiran kritis serta pertanyaan. Peran guru sebagai fasilitator.⁹ Teori Pendidikan Karakter oleh Thomas Lickona, yang relevan dengan strategi pembelajaran inkuiri, terutama dalam konteks pendidikan nilai, moral, dan etika seperti saat mempelajari Akidah Akhlak yang mana merupakan teori yang mendasari strategi pembelajaran inkuiri. Menurut ahli pendidikan karakter Lickona, pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral adalah tiga unsur esensial dalam pendidikan karakter.¹⁰

Karena berkaitan dengan dan relevan dengan topik penelitian saya, peneliti tertarik untuk menggunakan judul ini. Siswa kelas VIII di MTsN 2 Malang, di mana sejumlah karakteristik siswa dan lingkungan pendidikan mendukung etika dan sopan santun. Apakah mungkin bagi siswa untuk mempelajari Akidah Akhlak menggunakan pendekatan berbasis penemuan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam hal nilai dan perubahan diri

⁹ Dwi Agus Prasetio, Abdul Khaliq Lubis, and Gusmaneli Gusmaneli, "Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran PAI," *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 187–96, <http://dx.doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1117>.

¹⁰ Konsep Pemikiran, Thomas Lickona, and Pendidikan Agama, "PERSPEKTIF IBNU JAMĀ'AH DAN THOMAS LICKONA SERTA IMPLEMENTASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" 1, no. 1 (2024): 242–56.

yang positif. Diharapkan penelitian ini, khususnya Akidah Akhlak, akan memberikan perspektif baru dalam pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar dan tingkat berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 8 di MTsN 2 Malang?
2. Bagaimana penerapan strategi inkuiri learning dalam mengaitkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi inkuiri learning untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 8 di MTsN 2 Malang?

C. Tujuan Perumusan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hasil belajar dan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 8 di MTsN 2 Malang.
2. Menganalisis penerapan strategi inkuiri learning dalam mengintegrasikan peningkatan hasil belajar dan pengembangan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi inkuiri learning dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 8 dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan Islam dan

metodologi pembelajaran. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan mengenai metode inquiry sebagai strategi pengajaran yang inovatif. Strategi inkuiri, yang menekankan proses berpikir kritis dan analitis, dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan Akidah Akhlak. Pengembangan teori mengenai taktik inkuiri, khususnya bagaimana menerapkan strategi ini secara efektif dalam kerangka pendidikan agama Islam, berpotensi mendapat manfaat dari penelitian ini. Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan untuk teori atau model pembelajaran berbasis inkuiri yang relevan dalam lingkungan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait langsung dengan kegiatan pendidikan di sekolah, di antaranya:

a. Bagi Guru

Studi ini dapat memberikan wawasan tentang cara menggunakan teknik inkuiri untuk membantu siswa memahami topik pelajaran dengan lebih baik. Dengan memahami teknik ini, pendidik dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara lebih aktif dalam pendidikan mereka, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam yang melampaui sekadar hafalan.

b. Bagi Siswa

Penggunaan teknik inkuiri dalam pengajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menumbuhkan pola pikir kritis yang positif, dan meningkatkan tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip agama yang mereka pelajari dan belajar cara menerapkannya

dalam kehidupan sehari-hari

c. Bagi Sekolah

Temuan studi ini dapat membantu sekolah mengevaluasi dan meningkatkan strategi pengajaran yang digunakan di kelas, terutama untuk mata pelajaran yang memerlukan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip moral dan agama. Sekolah dapat meningkatkan standar pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam dengan menerapkan pendekatan berbasis penemuan.

d. Bagi Pengambil Kebijakan

Bagi pembuat kebijakan: Studi ini dapat membantu pembuat kebijakan pendidikan, seperti Kementerian Agama, dalam merancang kurikulum yang responsif terhadap tren kontemporer, terutama dalam studi Akidah Akhlak. Strategi inkuiri yang berbasis penemuan dan partisipasi aktif siswa dapat menjadi contoh metode pembelajaran yang perlu dikembangkan di berbagai madrasah dan sekolah menengah.

3. Manfaat Akademis

Strategi inkuiri dalam pembelajaran Akidah Akhlak memiliki manfaat akademis yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 8 di MTsN 2 Malang, antara lain:

a. Meningkatkan Pemahaman Konsep Mendalam

Siswa diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep utama dalam Akidah Akhlak melalui pendekatan inkuiri. Pendekatan ini mengharuskan siswa secara aktif mencari informasi tidak hanya untuk menghafal ide-ide tersebut, tetapi juga untuk memahami makna dasarnya.

b. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Pendekatan inkuiri mendorong siswa untuk menggunakan berpikir kritis saat mengevaluasi

informasi, mengajukan pertanyaan, dan melakukan pencarian informasi mendalam untuk menemukan jawaban. Dalam kelas Akidah Akhlak, di mana siswa harus belajar mengevaluasi dan memahami ajaran agama dan prinsip moral, hal ini sangat penting.

a. Meningkatkan Kemandirian Belajar

Para siswa didorong untuk secara aktif mencari solusi atas pertanyaan yang mereka ajukan kepada diri sendiri saat menggunakan teknik penelusuran. Sebagai hasilnya, para siswa dapat menjadi pembelajar yang lebih mandiri, belajar untuk memproses dan menemukan pengetahuan secara mandiri daripada hanya bergantung pada guru.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas Penelitian mengungkapkan baik kesamaan maupun perbedaan dengan studi-studi sebelumnya dalam topik yang diteliti. Mencegah duplikasi studi pada topik yang sama sangat penting. Setelah itu, kita akan dapat mengidentifikasi karakteristik yang membedakan satu studi dari yang lain. Penyajian informasi dalam bentuk tabel pada bagian ini akan memudahkan pemahamannya, namun terlebih dahulu setiap permasalahan studi sebelumnya harus diuraikan secara singkat. Narasi singkat penelitian sebelumnya hanya menyajikan informasi nama penelitian, tahun penelitian, persamaan, serta perbedaan melalui penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, tanpa harus menyajikan hasil studi orang lain¹¹

- 1) Zulaeha, N., Pahrudin, A., & Fauzan, A. menulis artikel jurnal berjudul: Dampak Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs N 04 South Lampung. Latar Belakang: Ketidakhadiran strategi

¹¹ Ahmand Zaki dan Diyan Yusri, "Karya Ilmiah," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 809–20.

pembelajaran aktif merupakan penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Teori pembelajaran konstruktivis dan strategi inkuiri digunakan sebagai metode aktif dalam konstruksi pengetahuan. Studi sederhana menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif (desain kelompok kontrol pretest-posttest) diterapkan. Hasil Penelitian: Setelah penerapan teknik inkuiri, hasil belajar meningkat sebesar 77,5%. Kesimpulan: Pemahaman dan hasil belajar siswa dalam topik Aqidah Akhlak meningkat berkat teknik inkuiri.¹²

- 2) Strategi Pembelajaran Berbasis Inkuiri dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, sebuah artikel jurnal yang ditulis oleh Neliwati. Latar Belakang: Karena Aqidah Akhlak bersifat guru-sentris, mempelajarinya dapat menjadi membosankan. Untuk mendorong rasa ingin tahu dan rasa tanggung jawab siswa terhadap pendidikan mereka, ide John Dewey tentang inkuiri diterapkan. Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan wawancara dan observasi. Hasil Penelitian: Siswa yang menggunakan pendekatan berbasis penemuan lebih termotivasi, penasaran, dan terlibat dalam belajar mereka. Kesimpulannya, sikap dan pemahaman siswa dipengaruhi secara positif oleh penemuan sebagai teknik aktif.¹³
- 3) Sebuah jurnal yang ditulis oleh Malanursifa Judul: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Penyelidikan pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak VIII Latar Belakang: Kurangnya strategi yang secara aktif melibatkan siswa merupakan alasan

¹² Neneng Zulaeha, Agus Pahrudin, and Ahmad Fauzan, "Pengaruh Strategi Inquiry Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Di MTs N 04 Lampung Selatan," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2023): 55–66, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i1.13831>.

¹³ Neliwati Neliwati et al., "Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *Journal TA'LIMUNA* 12, no. 2 (2023): 118–27, <https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i2.1691>.

mengapa prestasi belajar siswa masih rendah. Teori: Teori penyelidikan Bruner sebagai metode pemecahan masalah dan teori pembelajaran aktif. Penelitian tindakan kelas dua siklus (CAR) merupakan metodologi penelitian. Hasil Penelitian: Setelah dua siklus pembelajaran, rata-rata nilai siswa meningkat dari 66 menjadi 80. Kesimpulan: Pendekatan inkuiri secara efektif meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi belajar.¹⁴

- 4) Artikel jurnal yang ditulis oleh Sa'adiyah, H., dan Trimansyah, T. Judul: Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Yasin Roka Melalui Penggunaan Strategi Inkuiri. Latar Belakang: Tidak banyak aktivitas belajar siswa selama pelajaran Aqidah Akhlak. Teori: Teori pembelajaran berbasis pengalaman dan teori konstruktivisme. Metodologi penelitian deskriptif kualitatif menggunakan dokumentasi aktivitas belajar dan observasi. Hasil Penelitian: Penggunaan pendekatan berbasis penemuan mendorong partisipasi siswa yang lebih aktif dan diskusi kelas yang lebih hidup. Kesimpulan, penggunaan pendekatan berbasis penemuan dapat secara signifikan meningkatkan partisipasi dan aktivitas siswa.¹⁵
- 5) Artikel jurnal yang ditulis oleh Syafirin, M., dan Tahir, M. T. Judul: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Penyelidikan pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Latar Belakang: Pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak menunjukkan perlunya pendekatan baru. Teori: Teori Jerome Bruner dan Jean Piaget

¹⁴ Husairi Husairi, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Bahasa Arab Melalui Media Gambar Pada Peserta Didik Kelas Iv Mi Nw 1 Kembang Kerang," *JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education (JBE)* 1, no. 1 (2021): 10–36, <https://doi.org/10.51700/alifbata.v1i1.103>.

¹⁵ Trimansyah Trimansyah and Halimatus Sa'adiyah, "Penerapan Strategi Inkuiri Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Sekolah Mis Yasin Roka," *Fashluna* 3, no. 2 (2022): 117–27, <https://doi.org/10.47625/fashluna.v3i2.392>.

berkaitan dengan pembelajaran berbasis penyelidikan dan perkembangan kognitif. Pendekatan Penelitian: Penelitian tindakan kelas (PTK) selama dua semester. Hasil penelitian: Setelah penerapan strategi inquiry, rata-rata hasil belajar meningkat dari 61 menjadi 82. Kesimpulan: Pembelajaran berbasis inquiry efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan hasil belajar siswa.¹⁶

- 6) Hussien, S., Hashim, R., & Abd. Wahab, M. K. A. Jurnal yang berjudul: Improving Students' Inquiry Skills in Islamic Education Through Hikmah Pedagogy and Community in Inquiry. Penelitian ini menyelidiki bagaimana kemampuan penyelidikan siswa dalam pendidikan Islam dapat ditingkatkan melalui metode pedagogi Hikmah dan komunitas penyelidikan. Jurnal reflektif mahasiswa dan pengamatan di kelas digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam desain studi kasus ini. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pendidikan.¹⁷
- 7) Jurnal Pendidikan Latifah, U. N., dan Suprihatiningrum, J. Judul: The Effect of Inquirt-Based Learning on Students' Critical Thinking Ability and Activeness in Reaction Rate Material. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berbasis penyelidikan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dan tingkat keterlibatan mereka terhadap materi kecepatan reaksi. Dengan kelompok kontrol non-ekuivalen dan metodologi quasi-eksperimental, temuan penelitian menunjukkan bahwa

¹⁶ Mohamad Agus, Sriyono Sriyono, and Maman Rakhman, "Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, no. 1 (2017): 74, <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i1.7444>.

¹⁷ Suhailah Hussien, Mohd Kaziman Abd Wahab, and Rosnani Hashim, "Improving Students' Inquiry Skills in Islamic Education Through Hikmah Pedagogy and Community of Inquiry," *Malaysian Journal of Learning and Instruction* 18, no. 2 (2021): 189–214, <https://doi.org/10.32890/mjli2021.18.2.7>.

pendekatan pembelajaran berbasis penemuan secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan keterlibatan siswa.¹⁸

- 8) Sukawati, F., Saude, S., Yusra, Y., & Ubadah, U. *Jurnal Internasional*. Judul: *Inquiry Discovery Learning Method to Improve Student Learning Achievement in Islamic Religious Education Subjects*. Artikel ini membahas penggunaan teknik pembelajaran penemuan berbasis penyelidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama di Kota Palu. Pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen merupakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi kualitatif ini. Kesimpulan studi menunjukkan bahwa pengintegrasian HOTS (Higher Order Thinking Skills) ke dalam pengajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi akademik siswa.¹⁹
- 9) Artikel oleh Azani, M. Z., Tamami, S. F., dan A'yun, F. Q. Berjudul: *Menggunakan Analisis Bibliometrik untuk Memetakan Perkembangan Pemikiran Kritis dalam Pendidikan Islam*. Tujuan studi ini adalah untuk memetakan evolusi dan arah penelitian pemikiran kritis dalam pendidikan Islam melalui publikasi yang terdaftar dalam basis data Scopus antara tahun 1994 dan 2023. Penelitian ini menganalisis setiap
- 10) Artikel tentang pemikiran kritis dalam pendidikan Islam yang terindeks dalam basis data Scopus menggunakan alat

¹⁸ Ulfa Nur Latifah and Jamil Suprihatiningrum, "The Effect of Inquiry-Based Learning on Students' Critical Thinking Ability and Activeness in Reaction Rate Material," *Lectura : Jurnal Pendidikan* 15, no. 1 (2024): 95–106, <https://doi.org/10.31849/lectura.v15i1.17368>.

¹⁹ Farha Sukawati et al., "Inquiry Discovery Learning Method To Improve Student Learning Achievement in Islamic Religious Education Subjects," *International Journal of Contemporary Islamic Education* 5, no. 2 (2023): 46–56, <https://doi.org/10.24239/ijcied.vol5.iss2.80>.

analisis bibliometrik. Excel dan R/R-Studio digunakan untuk menganalisis data, sedangkan VOSviewer digunakan untuk mengamati secara visual kemunculan bersamaan antara kata kunci dan kutipan dokumen.²⁰

- 11) Artikel jurnal oleh A. El Ashfahany, M. Jinan, dan M. Z. Azani. Dengan judul: Analisis Bibliometrik Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sistem Pendidikan. Tujuan studi ini adalah untuk menunjukkan bagaimana penelitian tentang sistem pendidikan agama Islam telah berkembang dan berubah dalam publikasi yang terdaftar dalam basis data Scopus. Semua artikel tentang pendidikan dan pembelajaran Islam yang terdaftar dalam basis data Scopus antara tahun 1972 dan 2023 ditinjau dalam studi ini menggunakan metodologi analisis bibliometrik. VOSviewer digunakan untuk menganalisis secara visual kemunculan kata kunci dan kutipan dokumen dalam data, bersama dengan Microsoft Excel dan R/R Studio.²¹

Table 1 Orisinalitas Peneliti

No	Nama, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun	Relevansi	Persamaan dengan Penelitian Saya	Perbedaan dengan Penelitian Saya	Originalitas Penelitian
.	“Pengaruh Strategi Inquiry terhadap Hasil Belajar Aqidah	Sangat relevan karena membahas	Memili kesamaan membahas penggunaan	Penelitian saya menggunakan metode	Lokasi dan pendekatan penelitian berbeda

²⁰ Solihah Titin Sumanti et al., “Development of the Study of Islamic Education in Scopus Indexed International Publications in 2017-2022: Bibliometric Analysis,” *Educational Administration: Theory and Practice*, no. January (2024), <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i6.1005>.

²¹ Vika Ayu Rahmadhani et al., “Islamic Education in Forming an Education System: Bibliometric Inquiry,” *JIE (Journal of Islamic Education)* 8, no. 2 (2023): 238–54, <https://doi.org/10.52615/jie.v8i2.321>.

	Akhlak di MTs N 04 Lampung Selatan” – Kuantitatif Eksperimen, Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 2023	strategi inkuiri dalam konteks Akidah Akhlak	strategi penemuan untuk meningkatkan hasil belajar	kualitatif, sedangkan penelitian Zulaeha, N., dkk. menggunakan metode kuantitatif	sehingga tetap menunjukkan keaslian
	Neliwati, dkk. “Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak” – Kualitatif Deskriptif, Jurnal Ta’limuna, 2023	Relevan karena fokus pada strategi inkuiri dalam pembelajaran Akidah Akhlak	Menggunakan strategi inkuiri dan berorientasi pada pemahaman siswa	Penelitian ini lebih menyoroti motivasi belajar; saya fokus pada hasil belajar	Lokasi, kelas, dan fokus analisis menjadikan penelitian saya unik
	Malanursifa, J. “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri pada	Relevan dan sesuai konteks kelas VIII serta mata pelajaran Akidah Akhlak	Sama dalam penggunaan metode inkuiri dan sasaran kelas VIII	Penelitian ini berbentuk tindakan kelas; saya menggunakan studi kasus	Fokus pada aspek prestasi dalam ruang lingkup yang berbeda memperkua

	Akidah Akhlak Kelas VIII” – PTK, Jurnal SIPPG, 2021				t orisinalitas saya
	Trimansyah, T. & Sa’adiah, H. “Penerapan Strategi Inkuiri dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa” – Kualitatif, Jurnal Fashluna, 2022	Relevan sebagian karena konteksnya Akidah Akhlak, namun fokus pada keaktifan siswa	Sama-sama menerapkan strategi inkuiri pada pelajaran yang sama	Saya meneliti hasil belajar, bukan keaktifan belajar	Tujuan penelitian berbeda menjaga keunikan skripsi saya
	Syafirin, M. & Tahir, M. T. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Berbasis Inkuiri” – PTK, Jurnal Alif Ba Ta, 2021	Relevan karena membahas hasil belajar melalui strategi inkuiri	Fokus sama pada hasil belajar dan penggunaan strategi inkuiri	Saya fokus di MTsN 2 Malang, dengan pendekatan studi kualitatif	Konteks tempat dan metode penelitian menunjukkan orisinalitas saya
	Improving Students’ Inquiry Skills	Strategi inkuiri dalam	Sama-sama mengkaji strategi	Lokasi dan pendekatan berbeda	Fokus pada community of inquiry

in Islamic Education Studi Kasus Kualitatif Malaysian Journal of Learning and Instruction, 2021	pendidikan Islam	inkuiri di pendidikan Islam	(Malaysia, Hikmah pedagogy)	dalam konteks Islam
Latifah & Suprihatiningrum Effect of Inquiry-Based Learning on Critical Thinking Kuasi-Eksperimen Lectura: Jurnal Pendidikan, 2024	Menunjukkan dampak inkuiri terhadap hasil belajar dan keaktifan	Sama-sama mengukur dampak strategi inkuiri	Fokus pada pelajaran kimia, bukan Akidah Akhlak	Kontribusi empiris pada bidang berpikir kritis
Sukawati et al. Inquiry Discovery Learning to Improve Learning Achievement in PAI Kualitatif Deskriptif Int.	Strategi inkuiri dalam PAI dan peningkatan hasil belajar	Sama-sama fokus pada peningkatan hasil belajar dengan inkuiri	Tidak spesifik kelas VIII dan lokasi berbeda	Fokus lokal (Kota Palu) dengan pendekatan kualitatif

J. of Contemporary Islamic Education, 2023					
Tamami et al. Mapping Critical Thinking in Islamic Education Bibliometrik Jurnal Tarbiyah, 2023	Memetakan riset tentang pemikiran kritis di PAI	Sama dalam kerangka berpikir (kritis & inkuiri)	Berbasis data pustaka, bukan lapangan	Menyediakan dasar teoretis untuk studi lebih lanjut	

F. Definisi Istilah

a. Hasil Belajar dan Tingkat Berfikir Kritis

Hasil yang dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran, termasuk penguasaan mereka terhadap sikap, kemampuan, dan pengetahuan yang diajarkan. Penilaian atau evaluasi yang mencakup komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik dapat digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran.

Hasil belajar dalam konteks ini merujuk pada prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam konteks mempelajari Akidah Akhlak, tingkat berpikir kritis siswa kelas VIII didefinisikan sebagai kemampuan mereka untuk menganalisis secara kritis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan yang mendalam dan berdasar alasan yang kuat mengenai

moralitas dan nilai-nilai agama yang diajarkan.

Berpikir kritis mencakup keterampilan memahami konsep akidah secara rasional, membandingkan berbagai sikap akhlak, menyaring informasi yang sesuai dengan ajaran Islam, serta menyusun argumen dan solusi terhadap permasalahan moral sehari-hari berdasarkan dalil agama. Dalam mata pelajaran ini, berpikir kritis berkembang melalui proses tanya-jawab, diskusi kasus akhlak, analisis ayat atau hadis, dan penilaian terhadap tindakan yang mencerminkan nilai-nilai tauhid dan akhlak karimah. Kemampuan berpikir kritis ini penting agar siswa tidak hanya mengetahui ajaran agama secara teoritis, tetapi mampu menerapkannya secara sadar dan bijak dalam kehidupan sehari-hari.

b. Strategi Inkuiri Learning

Petunjuk yang mendorong siswa untuk secara aktif melakukan penyelidikan, mengajukan pertanyaan, dan menyelesaikan masalah. Selama proses pembelajaran, siswa didorong untuk menggunakan pemikiran kritis dan analitis untuk mencapai pemahaman atau kesimpulan mereka sendiri. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran merupakan tujuan utama.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Inkuiri Learning

Faktor Pendukung Strategi Inkuiri Learning

1. Faktor Pendukung Strategi Inkuiri Learning
2. Ketersediaan Sumber Belajar
3. Lingkungan Belajar yang Kondusif
4. Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa

- d. Faktor Penghambat Strategi Inkuiri Learning
 1. Kurangnya Waktu Pembelajaran
 2. Rendahnya Keterampilan Berpikir Kritis Siswa
 3. Minimnya Sarana dan Prasarana
 4. Kurangnya Pelatihan Guru
 5. Resistensi terhadap Metode Baru

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini memudahkan agar pembaca memiliki pemahaman yang pasti dan konkrit mengenai topik yang dibahas serta penulis akan menjelaskan secara rinci yakni sebagai berikut.

1. BAB I PENDAHULUAN

Landasan utama yang mencakup konteks penelitian, baik tujuan, manfaat fokus penelitian, keaslian, definisi hingga sistematika pembahasan

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB yang membahas mengenai Strategi Inkuiri Learning dalam Meningkatkan Hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 8 di MTsN 2 Malang

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai pendekatan apa yang dilakukan dalam penelitian , pendekatan penelitian, peran peneliti, lokasi, data dan Sumber data, Metode pengumpulan data, analisis serta prosedur peneliti.

4. BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan deskripsi temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan. Deskripsi mencakup gambaran umum lokasi penelitian, yaitu MTsN 2 Malang, meliputi profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi tenaga pendidik dan kependidikan, serta sarana dan

prasarana. Selanjutnya, dijabarkan hasil penelitian berdasarkan fokus: perencanaan, pelaksanaan, serta faktor penghambat dan pendukung Strategi Inkuiri Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 8 di MTsN 2 Malang

5. BAB V Pembahasan

Bab ini menyajikan analisis mendalam terhadap hasil temuan penelitian dengan menghubungkannya pada teori-teori yang relevan dan hasil-hasil penelitian terdahulu. Pembahasan dilakukan secara kritis untuk menilai kesesuaian antara praktik dilapangan dengan konsep Strategi Inkuiri Learning konteks pembelajaran PAI

6. BAB VI Penutup

Bab ini merupakan bagian penutup dari skripsi, yang berisi kesimpulan atas seluruh temuan penelitian yang menjawab rumusan masalah, serta saran-saran yang diberikan kepada berbagai pihak terkait, baik guru, sekolah, maupun peneliti selanjutnya, untuk pengembangan lebih lanjut penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pendidikan agama Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil elajar dan Tingkat Berpikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Hasil Belajar dan Tingkat Berpikir Kritis

a) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh seseorang setelah menjalani proses belajar dan yang dapat menyebabkan perubahan perilaku dalam hal informasi, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa, sehingga mereka menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengevaluasi efektivitas proses belajar adalah melalui hasil belajar. Hasil belajar menunjukkan bagaimana perilaku siswa telah berubah sebagai akibat dari partisipasi dalam aktivitas belajar.²²

Hasil belajar, sebagaimana dijelaskan oleh al Ghazali dalam bukunya *Ihya 'Ulumuddin*, mencakup lebih dari sekadar penguasaan informasi; mereka juga mencakup peningkatan ketakwaan dan perkembangan spiritual.²³ Menurut Al Farabi seorang filsuf terkenal, meyakini bahwa hasil belajar tidak hanya mencakup perolehan pengetahuan yang terkait dengan kecerdasan, tetapi juga pengembangan karakter yang berbudi luhur. Bagi Al Farabi, hasil belajar yang diharapkan adalah tercapainya keunggulan manusia dalam penalaran dan perilaku.²⁴

²² John Biggs and Catherine Tang, *Teaching for Quality Learning at University. What the Student Does (4th Edn.)*, *Innovations in Education and Teaching International*, vol. 50, 2011.

²³ Abdurrahman, "(Studi Pemikiran Al-Ghazali Dalam *Ihya Ulumuddin*)," *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2024): 125–37, <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v3i2.196>.

²⁴ Agung Setiyawan, "KONSEP PENDIDIKAN MENURUT AL-GHAZALI DAN AL-FARABI (Studi Komparasi Pemikiran) Agung Setiyawan," *Tarbawiyah* 13, no. 1 (2016): 52, <https://e-journal.ejournal.metrouniv.ac.id/tarbawiyah/article/view/487>.

b) Tingkat Berfikir Kritis

Kemampuan untuk secara logis dan objektif menilai, menganalisis, dan mempertimbangkan data guna mengembangkan pemahaman yang mendalam dan mencapai keputusan terbaik. Melalui proses penalaran yang mendalam rather than hanya menghafal, berpikir kritis memungkinkan siswa untuk memahami dan menyerap konsep-konsep iman dan moral dalam kerangka Akidah Akhlak. Kemampuan siswa untuk secara menyeluruh mengkaji, menilai, dan mempertimbangkan pelajaran tentang iman dan moral disebut sebagai tingkat pemikiran kritis mereka dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk mengenali prinsip-prinsip moral, memahami ide-ide agama, dan menerapkan ide-ide tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Teori Higher Order Thinking Skills (HOTS) berasal dari *Taksonomi Bloom* yang direvisi oleh *Anderson dan Krathwohl*, menyatakan bahwa pemikiran kritis melibatkan kemampuan-kemampuan berikut:

1. Analisis: Mengidentifikasi dan mengurai ide atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil guna memahami hubungan dan strukturnya.
2. Evaluasi: Menilai kredibilitas sumber informasi dan kualitas argumen berdasarkan kriteria tertentu.
3. Kreasi: Mengembangkan ide atau solusi baru berdasarkan informasi yang telah dianalisis dan dievaluasi.

Berikut adalah beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak: Penggunaan teknik seperti studi kasus, diskusi, dan

²⁵ Nurfuadi Firli Dina Sabrina and Progr, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Education and Development* 10, no. 1 (2022): 371–78.

pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong kemampuan berpikir kritis.²⁶

Peran guru yang mampu memfasilitasi diskusi terbuka dan mendorong siswa untuk bertanya serta mengevaluasi informasi akan membantu perkembangan berpikir kritis. Lingkungan Belajar yang mendukung kebebasan berpikir dan menghargai pendapat siswa akan mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis. Ketersediaan Sumber Belajar: Akses terhadap berbagai sumber informasi memungkinkan siswa untuk membandingkan dan mengevaluasi informasi secara kritis.

c) Karakteristik hasil belajar dan Tingkat Berfikir Kritis

Berikut rangkuman karakteristik hasil belajar dan tingkat berpikir kritis berdasarkan teori *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dalam *Taksonomi Bloom (revisi Anderson & Krathwohl)*

1) Ranah Kognitif Tingkat Tinggi (HOTs – C4, C5, C6)

Menurut Taksonomi Bloom revisi (2001), HOTS mencakup tiga level tertinggi: C4 – Menganalisis (Analyze): memecah informasi menjadi bagian, mengenali pola, struktur, argumen. C5 – Mengevaluasi (Evaluate): membuat penilaian berdasarkan kriteria, menjustifikasi keputusan. C6 – Mencipta (Create): menghasilkan karya baru, produk, atau ide orisinal

2) Tingkat Berpikir Kritis dalam HOTS

Terdapat interseksi yang erat antara berpikir kritis dan HOTS:

- a. Fokus utama berpikir kritis – analisis, evaluasi, dan argumentasi – sejalan langsung dengan level C4, C5.
- b. Metode HOTS mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi,

²⁶ L. W. Anderson dan D. R. Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* (New York: Longman, 2001), hlm. 67.

mengevaluasi solusi, hingga menciptakan ide baru serta melakukan argumentasi yang dibangun berdasarkan logika dan bukti.

3) Implementasi dalam Asesmen & Evaluasi

Berikut model implementasinya dalam penilaian:

- a. Analisis bentuk soal HOTS: Contoh soal matematika atau bahasa dengan level C4–C6, diverifikasi melalui kriteria validitas dan reliabilitas (misalnya, α Cronbach $\approx 0,76$).
- b. Pengembangan instrumen penilaian: Instrumen valid, reliabel, dan mendukung perolehan data terkait kemampuan berpikir tinggi dan kritis.
- c. Orientasi evaluasi program pembelajaran: HOTS menjadi landasan dalam desain asesmen dan penilaian pembelajaran abad 21²⁷

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar dan Tingkat Berfikir Kritis

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan tingkat berpikir kritis siswa menurut teori *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* dari revisi *Taksonomi Bloom* oleh *Anderson dan Krathwoh*

1. Faktor Kognitif (*Cognitive Factors*) Berdasarkan revisi Taksonomi Bloom, domain kognitif terdiri atas enam level:
 - a. *Remembering* (Mengingat)
 - b. *Understanding* (Memahami)
 - c. *Applying* (Menerapkan)
 - d. *Analyzing* (Menganalisis)
 - e. *Evaluating* (Mengevaluasi)
 - f. *Creating* (Mencipta)

²⁷ Welas Listiani and Rachmawati Rachmawati, “Transformasi Taksonomi Bloom Dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS,” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 03 (2022): 397–402, <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i03.266>.

2. Faktor Internal Siswa
 - a. Motivasi belajar: Semakin tinggi motivasi, semakin baik hasil dan kemampuan berpikir kritis
 - b. Kemampuan awal: Pengetahuan sebelumnya membantu memahami dan mengaitkan informasi baru secara kritis.
 - c. Gaya belajar: Visual, auditori, kinestetik memengaruhi cara siswa menyerap dan mengelola informasi.
 - d. Metakognisi: Kemampuan untuk memahami cara berpikir sendiri meningkatkan kemampuan refleksi dan penilaian kritis.
3. Faktor Eksternal
 - a. Strategi pembelajaran guru: Strategi seperti inkuiri, problem-based learning, dan project-based learning mendorong siswa berpikir kritis.
 - b. Lingkungan belajar: Suasana kelas yang mendukung diskusi, tanya-jawab, dan berpikir terbuka meningkatkan HOTS.
 - c. Media dan teknologi: Akses informasi melalui teknologi mendorong keterlibatan aktif dan pemikiran kritis siswa.
4. Asesmen dan Umpan Balik
 - a. Jenis evaluasi: Soal terbuka, proyek, dan refleksi diri lebih efektif mengukur HOTS dibanding pilihan ganda.
 - b. Umpan balik berkualitas: Memberikan siswa kesempatan merevisi, menilai, dan meningkatkan jawaban mendorong metakognisi dan evaluasi diri.
5. Konteks Sosial dan Kultural
 - a. Budaya berpikir kritis: Lingkungan sosial yang menghargai pemikiran logis dan diskusi terbuka mendorong siswa mengembangkan HOTS.
 - b. Dukungan keluarga dan sekolah: Orang tua yang melibatkan anak dalam pengambilan keputusan atau berdiskusi meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak.²⁸

²⁸ Listiani and Rachmawati.

3. Indikator pencapaian hasil belajar dan Tingkat Berfikir Kritis

Secara umum, Robert Ennis tidak secara spesifik membahas “hasil belajar” dalam istilah kurikulum seperti Bloom, tetapi berpikir kritis menurutnya berkontribusi langsung terhadap hasil belajar, terutama dalam ranah kognitif yang lebih tinggi. Oleh karena itu, indikator pencapaian hasil belajar dalam konteks Ennis bisa dikaitkan dengan kemampuan siswa dalam:

- a. Mengidentifikasi masalah secara logis.
- b. Menilai bukti atau argumen yang diberikan.
- c. Menyusun kesimpulan berdasarkan data atau informasi.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan logis dan koheren.
- e. Menggunakan penalaran deduktif dan induktif dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah.
- f. Bersikap terbuka terhadap ide yang berbeda sebagai bagian dari sikap ilmiah.

Menurut Robert Ennis berpikir kritis adalah “thinking that is reasonable and reflective and focused on deciding what to believe or do.”

Berikut adalah indikator berpikir kritis menurut Ennis (yang sering diringkas dalam daftar keterampilan berpikir kritis):

- a. Mengidentifikasi argumen (Identifying arguments)
- b. Menganalisis argumen dan bukti yang mendukung atau menolak (Analyzing arguments)
- c. Menilai keandalan sumber informasi (Judging the credibility of a source)
- d. Membuat kesimpulan logis (Drawing logical conclusions)
- e. Mendeteksi bias dan asumsi tersembunyi (Detecting assumptions and bias)²⁹

²⁹ Robert H. Ennis, “Critical Thinking Dispositions: Their Nature and Assessability,” *Informal Logic* 18, no. 2 (1996): 165–82, <https://doi.org/10.22329/il.v18i2.2378>.

B. Penerapan Strategi Inkuiri Learning dalam Mengaitkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Strategi Inkuiri Learning

Robert Ennis lebih dikenal dalam konteks berpikir kritis, namun ia memberikan dasar filosofi yang mendukung penggunaan strategi inkuiri dalam pembelajaran. Strategi inkuiri enurut Ennis adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kritis melalui proses pengamatan, pengajuan pertanyaan, pengumpulan informasi, dan penarikan kesimpulan logis. Ennis menekankan bahwa berpikir kritis adalah berpikir yang "reflektif dan rasional" untuk memutuskan apa yang harus diyakini atau dilakukan. Dalam konteks inkuiri, siswa diajak berpikir aktif dan mandiri dalam menjawab pertanyaan daripada menerima informasi secara pasif.³⁰

Dalam taksonomi Bloom (revisi Anderson), pembelajaran inkuiri mendorong siswa melewati tahap menghafal dan memahami, ke tahap menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Strategi ini memperkuat pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*).³¹

2. Karakteristik Pembelajaran Inkuri Learning

Cleverly, yang dikutip oleh Abidin, mengemukakan beberapa ciri dari teori pembelajaran berbasis inkuiri, antara lain:

1. Kemampuan berpikir kritis, di mana menurut teori ini siswa harus mampu berpikir secara kritis.
2. Memfasilitasi, teori pembelajaran inkuiri selalu membantu siswa dengan mengajukan berbagai pertanyaan terbuka.
3. Fleksibel, teori pembelajaran inkuiri merupakan paradigma pembelajaran yang fleksibel karena

³⁰ Ennis.

³¹ Benjamin S Bloom, A Knowledge, and Skills Demonstrated, "Bloom ' s Taxonomy MORE ON BLOOM QUESTIONS INQUIRY Inquiry The Control of Questions," *Taxonomy of Educational Objectives*, no. 1956 (2010).

memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih topik dan melaksanakan penelitian.

4. Berbasis pendekatan interdisipliner, teori ini bersifat interdisipliner dan memiliki keterkaitan dengan berbagai bidang ilmu.
5. Terbuka, dasar dari teori pembelajaran inkuiri yang terbuka adalah fitur keterbukaan yang melekat, yang berfungsi sebagai karakteristik yang memungkinkan dengan kebutuhan yang dapat disesuaikan.
6. Pemecahan masalah, teori pembelajaran berbasis inkuiri bertujuan membantu siswa dalam memecahkan masalah.
7. Sebagai sumber penerapan, teori inkuiri dilakukan dengan menggabungkan berbagai sumber belajar.
8. Tanggung jawab pribadi, teori ini mendorong siswa untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi terhadap aktivitas belajar mereka.
9. Pengaturan sendiri, teori pembelajaran inkuiri bersama dengan pengaturan diri (self-regulation) membantu siswa menjadi pembelajar yang percaya diri dan mandiri.³²

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Inkuiri Learning.

Setiap guru yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri harus memahami sejumlah konsep yang menjadi dasar pelaksanaan metode ini secara sistematis, antara lain:

1. Berorientasi Pada Pengembangan Intelektual

Tujuan utama dari model inkuiri adalah mengembangkan kemampuan kognitif siswa. Oleh karena itu, paradigma pembelajaran ini menitikberatkan pada proses belajar sekaligus hasil belajar. Kesuksesan model pembelajaran inkuiri ditentukan oleh sejauh mana

³² Mohammad Muchlis Solichin, "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery Dalam Pendidikan Agama Islam," *Tadris* 12, no. 2 (2017): 214–31, <http://repository.iainmadura.ac.id/id/eprint/224>.

siswa secara aktif mencari dan menemukan sesuatu, bukan hanya kemampuan mereka dalam memahami materi.

2. Prinsip Interaksi

Pada dasarnya, proses pembelajaran melibatkan interaksi—baik antara siswa dengan lingkungan sekitar maupun antara siswa dengan guru. Pengajaran sebagai proses interaksi menempatkan guru bukan hanya sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengendali lingkungan atau interaksi itu sendiri. Guru harus memberikan bimbingan agar melalui interaksi tersebut, siswa dapat berkembang dalam kemampuan berpikirnya.

3. Prinsip Bertanya

Tugas guru sebagai pemberi pertanyaan harus dijalankan dengan baik dalam menggunakan teknik ini, karena kemampuan siswa dalam menjawab setiap pertanyaan merupakan bagian penting dari proses berpikir mereka. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan pada setiap tahap penyelidikan sangatlah penting.

4. Prinsip Belajar Untuk Berpikir

Pembelajaran adalah proses berpikir (belajar bagaimana cara berpikir), khususnya proses membuka potensi penuh dari otak kiri dan kanan, serta otak limbik, neokortikal, dan reptil. Pembelajaran bukan sekadar menghafal fakta. Cara terbaik untuk memanfaatkan otak secara maksimal adalah dengan belajar cara berpikir.

5. Prinsip Keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk

mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya.³³

4. Tujuan Strategi Inkuiri Learning

Tujuan utama pembelajaran berbasis inkuiri adalah mendorong anak-anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan intelektual mereka sehingga mereka dapat mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban berdasarkan rasa ingin tahu. Melalui praktik inkuiri, nilai-nilai dan sikap siswa terhadap cara berpikir secara ilmiah juga dikembangkan, antara lain:

- a. Keterampilan dalam melakukan pengamatan, pengumpulan dan pengorganisasian data, termasuk merumuskan hipotesis serta menjelaskan fenomena.
- b. Kemandirian dalam belajar, baik pembelajaran secara individu maupun secara kelompok.
- c. Kemampuan untuk mengungkapkan ketertarikan terhadap sesuatu secara lisan.
- d. Kemampuan berpikir kritis, rasional, dan analitis untuk memahami sesuatu.

Pemahaman bahwa ilmu pengetahuan bersifat dinamis dan sementara merupakan tanda kesadaran siswa dalam penalaran ilmiah. Pandangan ini menjelaskan alasan penggunaan teknik inkuiri, yaitu untuk membantu siswa menemukan jawaban secara mandiri sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan memiliki pola pikir yang disiplin. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran ini menitikberatkan pada proses belajar sekaligus hasil belajar guna menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa.³⁴

³³ Sakinah Pokhrel, "IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 NATAR," *Αγαη* 15, no. 1 (2024): 37–48.

³⁴ Pokhrel. Hal 29

5. Langkah-Langkah Pembelajaran Inkuiri Learning

Pembelajaran inkuiri adalah proses yang dimulai dengan perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga mengembangkan seluruh potensi, termasuk aspek emosional. Secara umum, langkah-langkah berikut dapat dilakukan dalam proses pembelajaran ketika menggunakan metode pembelajaran berbasis inkuiri:

- 1) Salah satu langkah dalam menciptakan lingkungan atau suasana belajar yang responsif adalah orientasi. Pada tahap ini, guru mempersiapkan kelas untuk melanjutkan proses pembelajaran. Selama fase orientasi, guru dapat melakukan hal-hal berikut:
 - a. Menjelaskan materi pelajaran, tujuan, serta hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa.
 - b. Menguraikan tugas-tugas utama yang harus diselesaikan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
 - c. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa
- 2) Langkah pertama dalam membimbing siswa menuju suatu permasalahan yang melibatkan teka-teki adalah merumuskan masalah. Dalam penggunaan teknik pembelajaran inkuiri, teka-teki yang memiliki gagasan jelas yang perlu dicari dan solusinya ditemukan akan menjadi sebuah masalah. Saat merumuskan masalah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:
 - a. Masalah sebaiknya dikembangkan oleh siswa sendiri, karena melibatkan siswa dalam perumusan masalah yang akan dipelajari akan memotivasi mereka.
 - b. Masalah yang dipelajari harus mengandung teka-teki dengan solusi yang jelas.
 - c. Siswa sudah memiliki pemahaman awal terhadap topik yang ada dalam masalah tersebut.

- 3) Mengajukan sebuah teori. Hipotesis adalah solusi sementara terhadap masalah yang sedang diselidiki.
- 4) Proses memperoleh informasi yang diperlukan untuk menguji hipotesis disebut pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan salah satu proses berpikir paling penting dalam perkembangan intelektual pada teknik ini. Pada tahap ini, tugas dan fungsi guru adalah mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk memikirkan dari mana mereka bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
- 5) Proses menentukan jawaban yang dianggap tepat berdasarkan data atau informasi yang diperoleh melalui pengumpulan data disebut pengujian hipotesis. Pada tahap ini, penting untuk mengetahui sejauh mana kepercayaan siswa terhadap jawaban yang diberikan. Kebenaran jawaban harus didukung dengan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan selain alasan-alasan yang dikemukakan.
- 6) Proses menggambarkan hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis disebut perumusan kesimpulan. Menarik kesimpulan merupakan tahap penting dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menyajikan data yang relevan kepada siswa agar mereka dapat membuat kesimpulan yang tepat dan berdasarkan pemahaman.³⁵

6. Penerapan Strategi Inkuiri dalam Akidah Akhlak

Metode inkuiri digunakan dalam pengajaran Akidah Akhlak dengan tujuan untuk meminta siswa mengontekstualisasikan ayat-ayat atau hadits; menghubungkan akidah dan akhlak dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari; menyelesaikan studi kasus yang melibatkan perilaku baik dan buruk; serta mendorong siswa untuk

³⁵ Muhammad Sobri Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam," *Journal Mahasantri*, 4(2), . 4 (2024): 5–24, [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).

membuat kesimpulan mengenai pentingnya prinsip keimanan dan moral dalam kehidupan mereka.

Contoh kegiatan: Guru menyajikan fenomena sosial (seperti kasus intoleransi). Siswa diminta mengkaji nilai akidah dan akhlak yang seharusnya dimiliki. Diskusi kelompok untuk menyusun solusi berdasarkan prinsip Islam. Refleksi individu tentang sikap yang akan diambil dalam kehidupan nyata.³⁶

7. Relevansi Strategi Inkuiri untuk Mata Pelajaran Akidah

Akhlaq

Karena metode pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi, mengajukan pertanyaan, dan mencari pemahaman yang mendalam, gaya pembelajaran ini sangat relevan apabila diterapkan dalam pembelajaran akidah dan akhlak. Berikut adalah beberapa cara konkret di mana strategi inkuiri berkaitan erat dengan pembelajaran akidah akhlak:

1. Mendapatkan Pemahaman Mendalam

Dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis inkuiri, siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep akhlak (etika atau tindakan) dan akidah (keyakinan), bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mempertimbangkan alasan di balik moralitas suatu tindakan, makna keimanan, serta bagaimana keimanan memengaruhi kehidupan sehari-hari.

2. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Melalui teknik inkuiri, siswa diberi kesempatan untuk melatih berpikir kritis dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam. Misalnya, siswa dapat ditantang untuk memikirkan dampak ketidakjujuran terhadap diri sendiri dan orang lain, atau

³⁶ Asyifa Muhazira, "Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak" 2, no. 2 (2024).

mengapa tindakan tertentu dianggap bermoral dalam Islam. Hal ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang sangat penting untuk memahami alasan di balik moralitas agama.

3. Membentuk Sikap Bertanggung Jawab dan Mandiri

Siswa belajar untuk lebih mandiri dalam proses pembelajaran karena mereka terlibat aktif dalam mencari informasi, memahami sumber ajaran agama (seperti Al-Quran dan Hadis), dan mengambil kesimpulan. Hal ini membuat mereka lebih siap dalam mengambil keputusan moral dalam kehidupan sehari-hari.

4. Mendorong Sikap Reflektif dan Pemecahan Masalah

Strategi inkuiri melibatkan proses refleksi di mana siswa bisa melihat bagaimana nilai-nilai akhlak bisa diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan. Sebagai contoh, siswa dapat diminta untuk menyelesaikan studi kasus yang berkaitan dengan masalah moral atau perilaku, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga belajar bagaimana menerapkan konsep moral dalam kehidupan nyata.

5. Mengaitkan Materi dengan Pengalaman Hidup

Strategi inkuiri memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep akidah dan akhlak dengan pengalaman hidup mereka sendiri. Misalnya, mereka bisa mengeksplorasi bagaimana keyakinan dan nilai akhlak memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan teman, keluarga, dan lingkungan. Ini membuat materi lebih relevan dan bermakna bagi siswa, sehingga pembelajaran akidah akhlak tidak hanya teoretis, tetapi juga praktis.

C. Hambatan dan tantangan dalam penerapan strategi inkuiri dalam pembelajaran Akidah Akhlak

Keterbatasan Pemahaman Guru Terhadap Strategi Inkuiri Meskipun strategi inkuiri memiliki banyak manfaat, sebagian guru masih kurang memahami penerapan metode ini dalam kelas Akidah Akhlak. Pembelajaran yang berpusat pada inkuiri menuntut guru untuk memiliki keterampilan dalam merancang pertanyaan pemantik, memfasilitasi diskusi, dan membimbing eksplorasi siswa—hal yang tidak selalu menjadi bagian dari pendidikan formal guru agama. Selain itu, pelatihan untuk mendalami strategi ini di sekolah-sekolah masih minim, sehingga guru mungkin merasa kurang percaya diri dalam mempraktikkannya.

Tantangan dalam Pengelolaan Waktu Proses pembelajaran berbasis inkuiri memerlukan waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode ceramah atau hafalan karena melibatkan tahap pengumpulan informasi, analisis, dan refleksi. Di tengah keterbatasan alokasi waktu dalam kurikulum yang padat, banyak guru merasa sulit untuk mengintegrasikan inkuiri secara penuh dalam pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini dapat menyebabkan implementasi strategi inkuiri yang terbatas atau terburu-buru, sehingga efektivitasnya menurun. Ketergantungan Siswa pada Informasi Instan Di era teknologi dan internet, siswa terbiasa dengan informasi yang cepat dan instan. Ini dapat menjadi tantangan dalam strategi inkuiri yang membutuhkan proses bertanya, berpikir kritis, dan menemukan jawaban melalui eksplorasi.

Banyak siswa lebih terbiasa mencari jawaban langsung melalui internet daripada melakukan investigasi mendalam, sehingga diperlukan pembiasaan dan motivasi tambahan untuk mengajarkan keterampilan bertanya dan berpikir secara kritis dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Gangguan dari Media Sosial dan Teknologi Teknologi yang semakin canggih, termasuk media sosial dan perangkat digital, sering kali menjadi distraksi bagi siswa, mengurangi fokus mereka dalam proses inkuiri. Siswa mungkin cenderung terganggu oleh notifikasi atau aplikasi di

perangkat mereka saat belajar, yang mengurangi efektivitas pembelajaran berbasis inkuiri yang membutuhkan konsentrasi tinggi.

Di samping itu, akses terbuka ke internet juga memunculkan risiko terpapar informasi yang kurang akurat, yang dapat membingungkan siswa dalam proses pembelajaran agama. Tantangan dalam Membimbing Penelitian eksplorasi akhlak di Dunia Nyata: Salah satu tantangan dalam menggunakan metode inkuiri untuk mengajarkan Akidah Akhlak adalah membantu siswa menemukan keterkaitan antara prinsip moral dan kehidupan sehari-hari mereka. Guru yang menerapkan pendekatan ini harus mampu menghubungkan materi moral dengan isu dan peristiwa aktual, seperti moralitas di media sosial, hubungan digital, dan etika dalam penggunaan teknologi. Menemukan dan mengembangkan kasus atau contoh yang relevan dengan kehidupan siswa memerlukan kreativitas dan pemahaman yang mendalam dari guru terhadap konteks sosial siswa.³⁷

D. Kerangka Berfikir

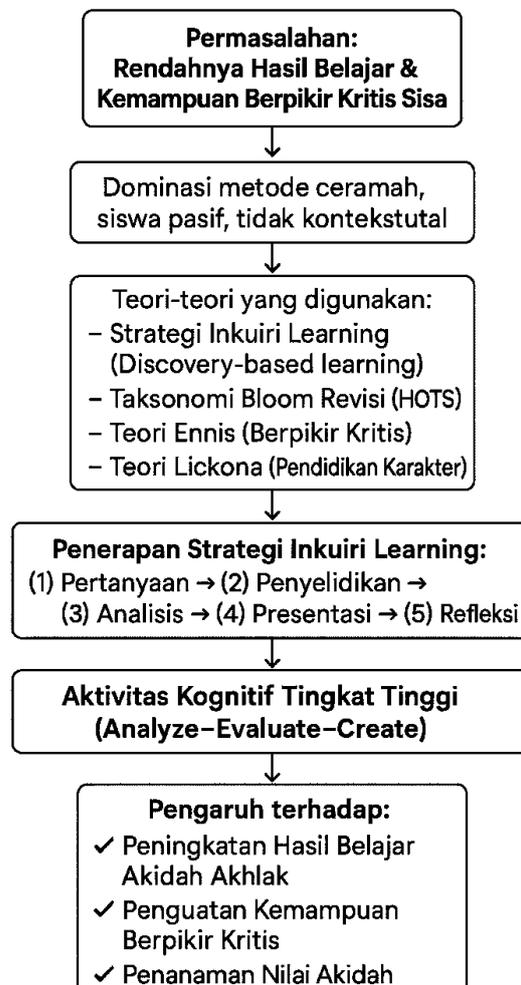
Kerangka berpikir merupakan dasar dari ide penelitian yang disusun berdasarkan hasil observasi, fakta, dan kajian pustaka. Oleh karena itu, hipotesis, pernyataan, atau gagasan yang akan menjadi landasan dalam suatu penelitian termasuk dalam kerangka berpikir. Agar variabel penelitian dapat menjadi dasar dalam menjawab permasalahan penelitian, maka variabel tersebut harus dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan isu yang sedang diteliti.

Kerangka berpikir merupakan alat bagi peneliti untuk merencanakan, menganalisis, dan mengkaji kecenderungan asumsi-asumsi yang akan dijadikan dasar penelitian. Dalam penelitian kualitatif, prosesnya dimulai dari data dan menggunakan teori sebagai bahan penjabar sebelum akhirnya menghasilkan pembaruan terhadap suatu pernyataan atau hipotesis. Sementara itu, penelitian kuantitatif cenderung berakhir pada penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian.

³⁷ Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam."

Widayat dan Amirullah mendefinisikan kerangka berpikir, atau yang juga dikenal sebagai kerangka konseptual, sebagai model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dan elemen-elemen lain yang telah diidentifikasi sebagai isu penting. Kerangka konseptual juga memberikan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan dalam suatu penelitian. Proses penyusunan kerangka berpikir yang berguna untuk merumuskan hipotesis didasarkan pada teori-teori sebelumnya serta pengalaman empiris. Oleh karena itu, kerangka konseptual menjadi dasar dalam merumuskan suatu hipotesis.³⁸

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir 1



³⁸ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena penggunaan metode pembelajaran berbasis inkuiri dalam pendidikan Akidah Akhlak, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan menggunakan desain deskriptif, peneliti dapat menjelaskan secara sistematis berbagai aspek dari proses pembelajaran yang berlangsung. Pemilihan metode ini sejalan dengan pandangan Miles & Huberman yang menekankan pentingnya analisis data secara kontekstual dalam penelitian lapangan, serta Bogdan & Taylor yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran rinci mengenai situasi yang sedang dikaji.

Tes hasil belajar, observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket merupakan beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Subjek dalam penelitian ini adalah satu guru Pendidikan Agama Islam, satu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan dua puluh enam siswa kelas VIII MTsN 2 Malang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan/ verifikasi kesimpulan. Untuk mendukung temuan kualitatif, data kuantitatif seperti nilai tes dan persentase hasil observasi dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif.³⁹

Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan yang menyeluruh dan mendalam terhadap subjek yang dikaji, dengan melibatkan partisipan yang memiliki keterkaitan langsung dengan peristiwa yang diteliti. Penelitian ini menyajikan penjelasan, analisis, dan pemaparan hasil secara deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku karya Lexy J. Moleong,

³⁹ Jo Mackiewicz, *A Mixed-Method Approach, Writing Center Talk over Time*, 2018, <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>.

pendekatan deskriptif adalah proses penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Untuk menerapkannya, peneliti harus mengumpulkan informasi berdasarkan kata-kata, perasaan, pemikiran, dan pengalaman dari sumber data yang terlibat.⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti akan melaksanakan penelitiannya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan MTsN 2 Malang yang beralamat di Jl. Kenongosari No.16, Turen, Kabupaten Malang, Kode Pos 65175, sebagai latar penelitian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan kemudahan akses serta kemampuannya untuk menyediakan informasi yang relevan guna menjawab permasalahan dan fenomena yang berkaitan dengan fokus utama penelitian. Alasan lainnya karena mempertimbangkan beberapa aspek seperti kondisi MTsN 2 Malang yang sangat mendukung untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, serta sebelumnya peneliti juga sudah melakukan pra survei di MTsN 2 Malang tersebut. Peneliti melihat adanya permasalahan yang sesuai dengan topik yang hendak diteliti, sehingga dijadikan sebagai objek untuk penelitian karena relevan dengan apa yang akan dibahas oleh peneliti.

C. Variabel Penelitian

1) Variabel Bebas (X) Strategi Inkuiri Learning

Yaitu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan pengetahuan melalui proses penyelidikan, observasi, diskusi, presentasi, dan refleksi. Indikator: Pertanyaan awal (stimulasi masalah) Penyelidikan (eksplorasi data/fakta) Analisis hasil Presentasi temuan Refleksi atau evaluasi bersama

2) Variabel Terikat (Y) Hasil Belajar Siswa (Y₁)

Peningkatan nilai siswa setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan strategi inkuiri learning. Indikator: Nilai pre-test sebelum

⁴⁰ Jurnal Teknologi et al., "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , Dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)" 02, no. 03 (2025): 793–800.

diterapkan strategi Nilai post-test setelah diterapkan strategi Persentase ketuntasan belajar terhadap KKM

3) Tingkat Berpikir Kritis Siswa (Y₂)

Kemampuan siswa dalam berpikir kritis berdasarkan pengukuran melalui angket atau rubrik observasi. Indikator (mengacu pada teori Ennis): Analisis Evaluasi Inferensi (penyimpulan) Penjelasan Regulasi diri

4) Variabel Pendukung dan Penghambat (Variabel Kontekstual)

Meskipun bukan bagian dari variabel utama dalam kuantitatif, faktor ini dapat dijelaskan secara deskriptif: Faktor Pendukung Peran aktif guru Lingkungan belajar kondusif Antusiasme siswa Faktor Penghambat Budaya belajar pasif Minimnya media pembelajaran berbasis inkuiri Kurangnya pelatihan guru Keterbatasan waktu pembelajaran.⁴¹

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh subjek yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 2 Malang tahun ajaran 2024/2025 yang mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Populasi ini dipilih karena mereka menjadi target langsung dari penerapan strategi inkuiri learning dan dinilai dapat memberikan data yang relevan terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah: Siswa kelas VIII yang aktif mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Guru PAI yang menerapkan strategi pembelajaran inkuiri learning. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang memahami kebijakan dan pelaksanaan

pembelajaran. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini terdiri dari: 26 siswa kelas VIII MTsN 2 Malang, 1 guru PAI, dan 1 wakil kepala sekolah bidang kurikulum

Pemilihan sampel ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih fokus, mendalam, dan relevan terhadap penelitian.⁴²

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif.

1. Data kuantitatif berupa hasil tes belajar dan skor angket berpikir kritis siswa.
2. Data kualitatif berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pelaksanaan strategi inkuiri learning.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Siswa kelas VIII MTsN 2 Malang sebagai subjek utama.
2. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai pelaksana strategi pembelajaran.
3. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai informan kebijakan pembelajaran

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah:

1. Lembar Observasi: untuk mengetahui pelaksanaan strategi inkuiri learning di kelas.
2. Angket Skala Berpikir Kritis: untuk mengukur tingkat berpikir kritis siswa berdasarkan indikator dari Robert Ennis (analisis, inferensi, evaluasi, dan kesimpulan).
3. Tes Hasil Belajar (Pretest dan Posttest): untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi inkuiri learning.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk menjamin keabsahan data, instrumen penelitian diuji melalui:

1. Uji Validitas

Validitas isi (content validity) diperoleh melalui penilaian oleh ahli (expert judgment), yaitu dosen pembimbing dan guru mata pelajaran.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk instrumen angket berpikir kritis dan hasil belajar. Instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas $\geq 0,70$.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut:

- a. Observasi: untuk memperoleh data tentang pelaksanaan strategi inkuiri learning.
- b. Angket: untuk mengukur tingkat berpikir kritis siswa secara kuantitatif.
- c. Tes (Pretest dan Posttest): untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.
- d. Wawancara: dilakukan kepada guru dan wakil kepala sekolah.
- e. Dokumentasi: digunakan untuk memperoleh data administratif dan visual kegiatan pembelajaran.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

1. Data Kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, persentase, dan peningkatan nilai).
2. Data Kualitatif dianalisis dengan model Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan: menyusun proposal, instrumen, mengajukan izin, dan uji coba.
- b. Tahap Pelaksanaan: pretest, penerapan strategi, observasi, wawancara, posttest, dokumentasi.
- c. Tahap Akhir: analisis data, penyusunan laporan, kesimpulan dan saran.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A Kondisi Umum Lokasi Penelitian.

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang

Pendirian Sekolah Menengah Pertama Negeri Turen dimulai dengan dibangunnya Sekolah Menengah Islam Turen, yang saat ini menjadi sekolah dasar dan dibuka pada tahun 1948 di Desa Sedayu. Penggagasnya adalah Bapak Sulaiman dari Sepanjang Gondanglegi. Pada tahun 1950, Bapak Abdul Ghony Djamhuri, yang saat itu masih menjadi siswa di Pondok Modern Gontor, menggantikan beliau saat mengajar di Sekolah Menengah Negeri Malang II.

Pusat pembelajaran SMI juga dipindahkan pada tahun 1950 ke rumah Ibu Abdul Ghony Djamhuri di Jalan Kantor, yang sekarang dikenal sebagai Jalan Ahmad Yani, tepat di depan toko bangunan Nopoto. Kepemimpinan SMI diserahkan kepada Bapak Abdul Fatah (almarhum) dari Wajak, yang pada saat itu juga merupakan siswa di Pondok Modern Gontor, ketika Bapak Abdul Ghony Djamhuri diangkat menjadi Guru Agama di Departemen Agama pada tahun 1952.

Perubahan dari Sekolah Menengah Islam menjadi Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) terjadi pada masa ini. Pengawas pendidikan agama di Malang-Besuki mengusulkan perubahan ini. Dengan persetujuan semua siswa, perubahan tersebut berjalan lancar tanpa hambatan. Kepala PGAP dikembalikan kepada Bapak Abdul Ghony Djamhuri pada tahun 1960 karena Bapak Abdul Fatah berniat pindah ke Bogor dan mendirikan pondok pesantren bersama rekan-rekannya dari Pondok Modern Gontor. Ketika Bapak Darna dipindahkan dari Nusa Tenggara Barat ke Kabupaten Malang pada tahun 1967, kepala departemen agama di sana menugaskannya ke PGAP Turen.

Oleh karena itu, Bapak Darna langsung diberikan jabatan sebagai kepala PGAP Turen. Lama studi di PGAP diperpanjang dari empat menjadi

enam tahun pada tahun 1970. Pada saat itu, lokasi pembelajaran dipindahkan dari Jalan Kantor ke Jalan Panglima Sudirman No. 64 Turen (yang saat ini ditempati oleh MA YPI dan SLP Brawijaya), dan namanya diubah dari PGAP menjadi PGAL (Pendidikan Guru Agama Lengkap). H. Ma'shoem Zein menjabat sebagai Kepala sampai tahun 1976, ketika Bapak Darna, Kepala PGAL, diangkat menjadi Pengawas Pendidikan Agama. Pada tahun yang sama, Bapak Imam Supardi dipindahkan ke PGAL sebagai guru agama di sekolah dasar dan diberi jabatan sebagai Kepala Madrasah. Pada tahun 1978 terjadi masa transisi ketika Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, serta Menteri Dalam Negeri mengeluarkan Surat Keputusan Bersama No. SK: 16 Tahun 1978 yang mulai berlaku pada tanggal 16 Maret 1978.

Keputusan ini mengubah PGA swasta di Indonesia menjadi SMP swasta untuk kelas I, II, dan III serta SMA swasta untuk kelas IV, V, dan VI. Pada tahun 1978, pelajaran jarak jauh (kelas filial) mulai disediakan untuk Sekolah Menengah Pertama Negeri di Indonesia. Kelas filial akan dinasionalisasi jika memenuhi syarat kualitas dan memiliki lahan untuk membangun gedung. Mr. Imam Supardi memanfaatkan kesempatan ini dengan mendaftarkan MTs Swasta Turen ke MTsN Jalan Bandung agar dapat dimasukkan dalam kelas jarak jauh (kelas filial).

Pada tanggal 26 Juni 1982, Direktur Jenderal Bimbingan Islam mengeluarkan Surat Keputusan Filial Nomor: Kep/E/192/1982, yang mewajibkan kepala madrasah untuk segera mencari tanah untuk pembangunan. Beruntung, tanah yang sekarang menjadi lokasi berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen berhasil dibeli pada tahun 1986. Proses status menjadi madrasah negeri dipercepat dengan melalui Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang pada tanggal 29 Agustus 1989, lalu ke Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur pada tanggal 30 Agustus 1989, setelah pembelian tanah tersebut melalui Akta Jual Beli tertanggal 13 Januari 1986. Alhamdulillah SK Penegrian turun dengan no : 137/1991 tertanggal 11 Juli 1991.

2. Identitas Sekolah

MTs Negeri 2 Malang merupakan salah satu madrasah negeri yang berlokasi di Jl. Kenongosari No.16, Turen, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, dengan kode pos 65175 dan nomor telepon (0341) 824925. Madrasah ini memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121135070004 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20581344. Didirikan dan mulai beroperasi sejak tanggal 13 Januari 1986, MTs Negeri 2 Malang berdiri di atas lahan milik pemerintah dengan status Sertifikat Hak Milik (SHM) seluas 21.764 m². Adapun luas keseluruhan bangunan mencapai 6.255 m². Seluruh bangunan yang digunakan merupakan aset milik pemerintah. Madrasah ini telah terakreditasi dengan peringkat A, serta memiliki sarana informasi digital berupa website yang dapat diakses melalui alamat <https://www.mtsn2malang.sch.id> dan email resmi di alamat mtsn2malang@gmail.com.

MTs Negeri 2 Malang memiliki visi: "Terwujudnya Madrasah yang Islami, Cerdas, Unggul, dan Berwawasan Lingkungan". Visi ini dijabarkan dalam beberapa indikator, yakni: Islami, yaitu berperilaku islami yang ilmiah; Cerdas, yang mencakup kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan spiritual; serta Unggul, baik dalam aspek akademis (seperti olimpiade MIPA, agama, dan bahasa) maupun non-akademis (seperti olahraga, seni, dan keterampilan TIK).

Misi madrasah ini meliputi sepuluh poin utama: (1) mewujudkan madrasah yang berkarakter islami, (2) mencetak lulusan yang bermartabat serta memiliki akidah kuat dan akhlak mulia, (3) mengembangkan manajemen madrasah yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, (4) menyelenggarakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, (5) menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, (6) membangun madrasah berwawasan lingkungan menuju green

school, (7) mencetak lulusan cerdas yang mampu bersaing di bidang akademik maupun non-akademik dan memberi manfaat bagi masyarakat, (8) menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, (9) mencegah kerusakan lingkungan hidup, dan (10) membiasakan seluruh warga madrasah untuk mawat lingkungan madrasah.

Sejalan dengan visi dan misi tersebut, tujuan yang ingin dicapai oleh MTs Negeri 2 Malang antara lain adalah memperoleh akreditasi “A”; menghasilkan lulusan yang berkualitas baik secara akademik maupun non- akademik dan berakhlak mulia; meraih prestasi dalam olimpiade, cerdas cermat, dan karya ilmiah remaja hingga tingkat nasional dan internasional; membangun kultur madrasah yang inovatif, kreatif, demokratis, terbuka, disiplin, dan bertanggung jawab dalam satu visi kebersamaan; mewujudkan madrasah yang memiliki kompetensi utuh dan efektif; serta menciptakan lingkungan belajar yang sehat, kondusif, dan harmonis.

3. Sarana Prasarana

MTs Negeri 2 Malang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan siswa. Madrasah ini dilengkapi dengan 38 ruang kelas yang masing-masing berkapasitas 33 siswa, serta sebuah perpustakaan berukuran 7×12 m². Untuk menunjang kegiatan praktikum, terdapat laboratorium IPA (7×10 m²), laboratorium bahasa (7×9 m²), dan laboratorium komputer (7×9 m²). Fasilitas keterampilan siswa didukung oleh ruang keterampilan berukuran 2×9 m², ruang kesenian 4×5 m², serta ruang khusus untuk peralatan olahraga, musik, dan elektronika.

Selain itu, terdapat ruang OSIS/Pramuka berukuran 3×4 m², ruang UKS berukuran 5×6 m², serta ruang guru, ruang BK dan ketertiban, dan 15 toilet yang tersebar di berbagai area madrasah. Madrasah juga memiliki masjid yang sangat luas, yakni berukuran 176×180 m² dan mampu menampung sekitar 400 siswa. Fasilitas

penunjang lainnya meliputi kantor Qiro'ati, enam barak Qiro'ati, dua asrama (masing-masing berukuran 25×15 m²), serta dua lapangan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan upacara.

Untuk mendukung kebutuhan harian siswa, tersedia empat kantin berukuran 2×2 m², satu koperasi siswa (1×2 m²), dua gazebo berukuran 3×4 m², dan beberapa gudang seperti gudang Pokja dan gudang pembibitan. Madrasah ini juga menyediakan tiga area parkir, empat pos satpam, serta ruang kebersihan, ruang kepala madrasah (Kamad), ruang wakil kepala madrasah (Waka), ruang komite, ruang tamu dan resepsionis, ruang tata usaha (TU), dan ruang data, yang masing-masing menunjang kelancaran manajemen dan pelayanan pendidikan di lingkungan madrasah.⁴³

1. HASIL PENELITIAN

1. Hasil belajar dan Tingkat Berpikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dan kemampuan berpikir kritis siswa sangatlah penting dalam pendidikan. Hasil belajar menunjukkan pencapaian siswa dalam memahami ajaran agama Islam, sedangkan berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara rasional. Waka Kurikulum menyampaikan bahwa secara umum, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan,. Rata-rata nilai siswa dalam evaluasi semester mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep-konsep keislaman, khususnya dalam aspek akidah dan akhlak. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan waka kurikulum bapak Supriyono M.Pd sebagai berikut

"Saya melihat dari sisi afektif, atau sikap, kita bisa menilai dari sikap dan perilaku anak - anak jadi ketika anak - anak itu shalat dimasjid berjamaah kemudian dalam interaksi sesama itu kita bisa menilai akhlak dan juga Akidah nya. Jadi Akidah Akhlak itu ada 2 komponen ya, Akidah sendiri Akhlak sendiri, kalau dari sisi interaksi itu Akhlaknya

bagaimana tapi kalau dari sisi Akidah ketika waktu shalat dia bagaimana. Alhamdulillah disini ketika adzan berkumandang itu anak - anak langsung ke masjid. oh berarti Akidah nya sudah bagus. Dari situ kita bisa menilai bahwa pembelajaran Akidahnya berhasil Nah jika dari sisi Akhlak nya saat berinteraksi sesama teman dengan guru itu bisa memilah mana yang lebih tua mana yang harus dihormati”

Dari pengamatan pihak madrasah, tingkat berpikir kritis siswa kelas VIII masih bervariasi. Hal ini disebabkan setiap siswa memiliki gaya kognitif yang berbeda, seperti reflektif, impulsif, atau field-dependent/independent, yang memengaruhi cara mereka memproses informasi dan menyelesaikan masalah. Penelitian oleh Hasanah menemukan bahwa gaya belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis, terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Faktor lain yang menjadikan tingkat berfikir kritis siswa bervariasi adalah motivasi belajar dan kepercayaan diri, pengaruh lingkungan belajar dan dukungan sosial, metode pengajaran dan kualitas interaksi guru, serta kesiapan mental dan kecemasan akademik. Hal tersebut didukung oleh data pre tes yang peneliti lakukan terhadap siswa kelas 8 mengenai materi materi semester genap yang diajarkan, dengan menggunakan media Google form dengan jumlah 15 soal ganda dengan pertanyaan yang sesuai dengan prinsip strtaegi inkuiri learning, dari 25 siswa terdapat 18 anak yang sudah mengisi form tersebut dan nilai rata rata mereka sangat bagus diatas nilai KKM. ⁴¹

Dari data wawancara, dan pree test dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa yang konsisten dari waktu ke waktu, disertai dengan variasi dalam tingkat berpikir kritis, sesuai dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona Thomas Lickona mengembangkan teori pendidikan karakter yang terdiri dari tiga komponen utama:

⁴¹ Piedad Magali Guarango, “Kemampuan Berpikir Kritis,” *Jurnal JP3, Volume 17, No. 31, September 17, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.*

1. Moral Knowing: Pemahaman tentang nilai-nilai moral.
2. Moral Feeling: Perasaan yang mendukung nilai-nilai moral, seperti empati dan rasa tanggung jawab.
3. Moral Action: Tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai moral.

Dalam konteks ini, peningkatan hasil belajar mencerminkan penguatan pada aspek moral knowing, sementara variasi dalam tingkat berpikir kritis dapat disebabkan oleh perbedaan dalam moral feeling dan moral action di antara siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman kognitif meningkat, aplikasi dan internalisasi nilai-nilai moral dapat berbeda-beda.⁴²

Berdasarkan analisis dokumen Hasil Tes Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 8 MTsN 2 Malang menunjukkan data sebagai berikut

Tabel 4 1 Hasil Tes Siswa

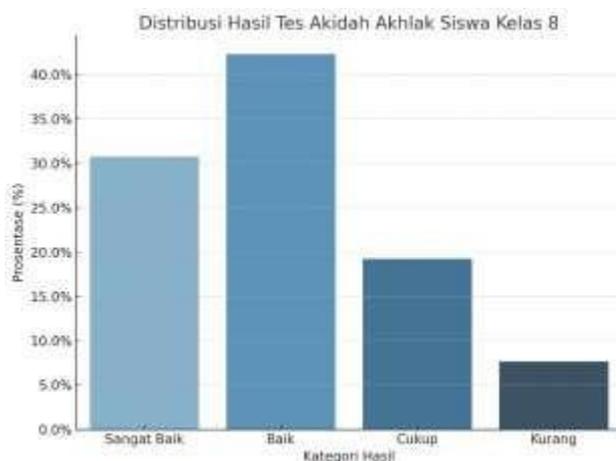
No	Nama Siswa	Nilai Pilihan Ganda	Nilai Essay	Kategori
1	Siswa 1	90	88	Sangat Baik
2	Siswa 2	85	84	Sangat Baik
3	Siswa 3	88	86	Sangat Baik
4	Siswa 4	92	91	Sangat Baik
5	Siswa 5	86	85	Sangat Baik
6	Siswa 6	91	89	Sangat Baik
7	Siswa 7	89	90	Sangat Baik
8	Siswa 8	93	92	Sangat Baik
9	Siswa 9	84	83	Baik
10	Siswa 10	87	85	Baik
11	Siswa 11	85	84	Baik
12	Siswa 12	80	79	Baik
13	Siswa 13	82	81	Baik
14	Siswa 14	83	80	Baik
15	Siswa 15	81	82	Baik
16	Siswa 16	78	76	Baik
17	Siswa 17	79	77	Baik
18	Siswa 18	77	75	Baik

⁴² Tom Lickona, Carbonero Way, and Catherine Lewis, "Eleven Principles of Effective Character Education," *Character Education Partnership*, 2002, www.character.org.

19	Siswa 19	75	74	Baik
20	Siswa 20	73	72	Cukup
21	Siswa 21	72	70	Cukup
22	Siswa 22	70	69	Cukup
23	Siswa 23	68	66	Cukup
24	Siswa 24	65	64	Cukup
25	Siswa 25	60	59	Kurang
26	Siswa 26	55	53	Kurang

Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik	8 siswa	30,77%
Baik	11 siswa	42,31%
Cukup	5 siswa	19,23%
Kurang	2 siswa	7,69%
Total	26 siswa	100%

Tabel 4.3 kriteria nilai



Grafik batang (bar chart) menunjukkan distribusi kategori hasil belajar siswa berdasarkan nilai tes pilihan ganda dan esai dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 8 di MTsN 2 Malang. Mayoritas siswa berada pada kategori "Baik" (42,31%) dan "Sangat Baik" (30,77%), yang mencerminkan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai materi dengan cukup baik hingga sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi

pembelajaran yang diterapkan, seperti pendekatan inkuiri learning, mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Sementara itu, 19,23% siswa berada pada kategori “Cukup”, yang menandakan adanya pemahaman yang masih terbatas atau belum konsisten, sehingga mereka memerlukan pendampingan tambahan, pengulangan materi, atau pendekatan yang lebih adaptif. Adapun kategori “Kurang” hanya mencakup 7,69% siswa, yang menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa belum mencapai kompetensi dasar. Kondisi ini perlu ditelusuri lebih lanjut, apakah hambatan tersebut berasal dari motivasi belajar, lingkungan keluarga, atau kesulitan memahami konsep.

Secara akademik, data ini menegaskan bahwa hasil belajar siswa bersifat variatif dan menuntut penerapan strategi pembelajaran yang berdiferensiasi agar semua siswa dapat berkembang secara optimal. Efektivitas strategi inkuiri juga tercermin dari tingginya persentase siswa dalam kategori baik dan sangat baik. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran secara berkala dan refleksi dari guru menjadi penting untuk mempertahankan tren positif dan mengatasi hambatan pembelajaran secara individual.

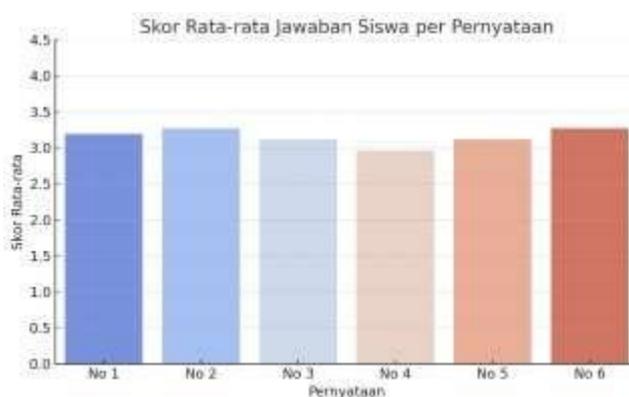
Berdasarkan hasil angket hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan afektif siswa diperoleh hasil sebagaimana dalam rekap berikut

Tabel 4 2 Rekapitulasi Skor Rata-Rata Jawaban Siswa

No	Pernyataan	Skor Rata-rata
1	Saya mampu menyebutkan kembali materi tentang akidah dan akhlak yang telah diajarkan	3.19
2	Saya memahami pentingnya nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari	3.27
3	Saya dapat menerapkan ajaran akhlak seperti jujur dan amanah dalam situasi sederhana di rumah/sekolah	3.12

4	Saya merasa senang dan tertarik saat mengikuti pelajaran akidah akhlak	2.96
5	Saya berusaha menunjukkan sikap jujur, bertanggung jawab, dan hormat setelah mengikuti pembelajaran	3.12
6	Saya menghormati guru, teman, dan orang tua setelah belajar tentang akhlak yang baik	3.27

Gambar 4 1 Skor Rata Rata Siswa per Pernyataan



Berdasarkan hasil angket, rata-rata skor siswa menunjukkan respons “Setuju” hingga “Sangat Setuju” terhadap pernyataan yang mencerminkan capaian ranah kognitif dan afektif. Skor tertinggi terlihat pada pemahaman nilai keimanan dan sikap menghormati orang lain (masing-masing 3,27), menunjukkan bahwa siswa memahami konsep dan menerapkan nilai akhlak dalam kehidupan. Skor pada kemampuan mengingat materi (3,19) dan sikap jujur serta tanggung jawab (3,12) juga menandakan keberhasilan pembelajaran dalam aspek pengetahuan dan karakter.

Namun, skor terendah muncul pada ketertarikan terhadap pelajaran akidah akhlak (2,96), mengindikasikan perlunya peningkatan pada aspek motivasi belajar. Secara umum, data ini mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan cukup efektif, namun tetap perlu disempurnakan dengan metode yang lebih interaktif agar dapat meningkatkan minat siswa. Hasil ini menjadi refleksi bagi guru untuk mempertahankan capaian positif serta menyesuaikan strategi dalam

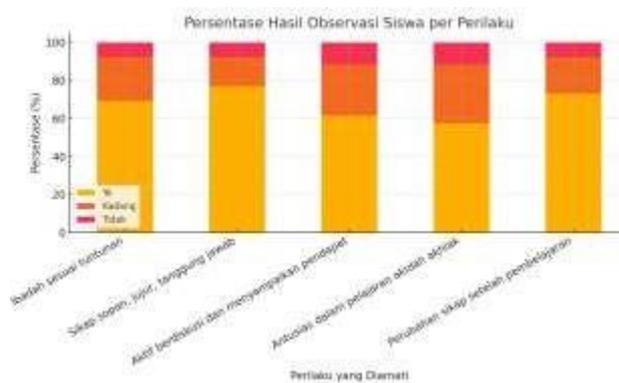
meningkatkan partisipasi dan keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran

Tabel dan Grafik Persentase Observasi Hasil Belajar Siswa

Tabel 4 3 Persentase Observasi Siswa

Perilaku	Ranah	Ya	Kadang	Tidak
Ibadah sesuai tuntunan	Psikomotorik	69.23	23.08	7.69
Sikap sopan, jujur, tanggung jawab	Psikomotorik	76.92	15.38	7.69
Aktif berdiskusi dan menyampaikan pendapat	Psikomotorik	61.54	26.92	11.54
Antusias dalam pelajaran akidah akhlak	Afektif	57.69	30.77	11.54
Perubahan sikap setelah pembelajaran	Afektif	73.08	19.23	7.69

Gambar 4 2 Grafik Persentase Observasi Siswa



Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah menunjukkan perkembangan positif dalam ranah psikomotorik dan afektif. Sebanyak 69,23% siswa melaksanakan ibadah dengan benar, dan 76,92% menunjukkan sikap sopan, jujur, dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah. Ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai akidah akhlak telah diinternalisasi dengan baik. Namun, keaktifan dalam diskusi hanya mencapai 61,54%, dan antusiasme belajar sebesar 57,69%, menunjukkan bahwa tidak semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, sebanyak 73,08% siswa menunjukkan perubahan sikap positif setelah mengikuti pelajaran.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan keberhasilan pendekatan pembelajaran, seperti strategi inkuiri, dalam meningkatkan pemahaman dan karakter siswa. Meskipun demikian, guru tetap perlu mengembangkan metode yang lebih menarik dan partisipatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh. Observasi ini menjadi dasar penting dalam merancang pembelajaran akidah akhlak yang tidak hanya menargetkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku siswa secara holistik.

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 8 MTsN 2 Malang, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan, khususnya pendekatan inkuiri learning, memberikan dampak positif terhadap ketiga ranah pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, mayoritas siswa mampu mengingat, memahami, dan menerapkan materi ajaran akidah akhlak dengan baik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai tes pilihan ganda dan esai serta hasil angket yang tinggi. Di ranah afektif, siswa menunjukkan ketertarikan, perubahan sikap, dan peningkatan kesadaran terhadap nilai-nilai keislaman, yang tercermin dari respons angket dan hasil observasi. Sementara itu, pada ranah psikomotorik, siswa mulai menunjukkan praktik ibadah yang benar, perilaku akhlak mulia, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, ketiga ranah ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang holistik, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hal ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang kontekstual dan eksploratif dapat membentuk pemahaman dan karakter siswa secara seimbang

a. Kemampuan berpikir kritis

Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan teori Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan indikator dari Ennis, disusun dalam format skala Likert:

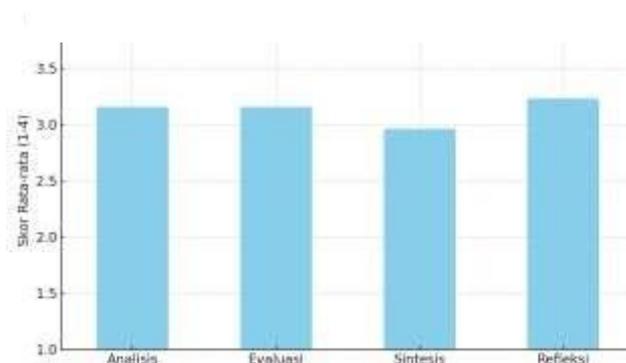
No	Pernyataan	Aspek	Indikator
1	Saya bisa membedakan mana informasi fakta dan opini dalam pelajaran Akidah Akhlak	Analisis	Membedakan fakta dan opini dalam materi akidah
2	Saya dapat menilai apakah suatu perilaku sesuai atau bertentangan dengan nilai-nilai Islam	Evaluasi	Menilai perilaku dalam kasus moral sesuai nilai Islam
3	Saya mampu merancang solusi atas masalah sosial yang terjadi di sekolah berdasarkan ajaran Islam	Sintesis	Mengembangkan solusi terhadap masalah sosial berbasis nilai keislaman
4	Saya menyadari pentingnya menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari	Refleksi	Kesadaran diri atas pentingnya akhlak dalam kehidupan

Tabel di bawah menunjukkan persentase respon siswa pada tiap aspek, dan grafik menggambarkan rata-rata skor masing-masing indikator

Tabel 4 4 Persentase Jawaban Siswa per Aspek (%)

Aspek	2	3	4
Analisis	11.5	61.5	26.9
Evaluasi	15.4	53.8	30.8
Sintesis	30.8	42.3	26.9
Refleksi	11.5	53.8	34.6

Gambar 4 3 Skor Berfikir Kritis Siswa



Hasil angket menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik, terutama pada aspek refleksi dan evaluasi. Mereka sadar akan pentingnya akhlak dan mampu menilai perilaku sesuai nilai Islam. Aspek analisis juga kuat, meskipun kemampuan sintesis masih perlu ditingkatkan. Hal ini mencerminkan bahwa strategi pembelajaran, seperti inkuiri, efektif dalam membentuk

pemahaman dan sikap kritis siswa. Guru disarankan terus mengembangkan pendekatan yang mendorong penerapan nilai-nilai akidah dalam kehidupan nyata dan berpikir solutif.

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi inkuiri efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 8 MTsN 2 Malang, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Siswa mampu memahami materi Akidah Akhlak, menunjukkan sikap positif, serta mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya pada aspek refleksi dan evaluasi, berkembang dengan baik. Strategi ini terbukti mendukung pembelajaran yang bermakna dan membentuk karakter Islami pada siswa.

2. Penerapan Strategi Inkuiri Learning dalam Mengaitkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak

Dari segi kelembagaan, pihak sekolah menunjukkan komitmen dalam mendukung guru untuk terus berkembang. Setiap bulan diadakan rapat evaluasi yang juga menjadi sarana untuk memantau kinerja guru. Jika diperlukan, guru akan dibina secara personal. Selain itu, sekolah juga secara berkala menugaskan guru untuk mengikuti workshop yang relevan dengan bidang mata pelajaran mereka, termasuk dalam hal strategi pembelajaran seperti inkuiri learning. Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN 2 Malang menunjukkan bahwa pihak sekolah memberikan dukungan yang kuat terhadap penerapan strategi inkuiri learning dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Menurut beliau, strategi ini dinilai sejalan dengan visi pembelajaran abad ke-21 yang mengedepankan partisipasi aktif siswa, serta keterlibatan mereka secara menyeluruh dalam proses pencarian dan pengolahan informasi.

Pihak sekolah memandang strategi inkuiri learning sebagai pendekatan yang mampu mengembangkan berbagai dimensi kompetensi siswa, mulai dari aspek kognitif (kemampuan berpikir kritis

dan analitis), afektif (nilai dan sikap keagamaan), hingga psikomotorik (kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan mengekspresikan ide). Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman langsung, diskusi, dan eksplorasi masalah.

Lebih lanjut, Pak Supriyono menegaskan bahwa strategi inkuiri juga berkontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter karena melatih siswa untuk bertanya, menyelidiki, dan menyimpulkan secara mandiri nilai-nilai yang relevan dengan pembelajaran Akidah Akhlak yang menekankan pada pencarian kebenaran serta pengamalan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan sekolah terhadap strategi ini ditunjukkan dalam beberapa aspek praktis, seperti:

- a. Fasilitasi ruang diskusi antar guru melalui rapat rutin untuk berbagi praktik baik dalam pembelajaran. Pemantauan dan evaluasi yang tidak bersifat menekan, namun konstruktif dalam membantu guru mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif.
- b. Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop, terutama yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, dan berpusat pada siswa.

Secara institusional, hal ini mencerminkan adanya keselarasan antara kebijakan sekolah dengan pengembangan strategi pedagogis di tingkat kelas. Dengan demikian, strategi inkuiri tidak sekadar diterapkan atas inisiatif pribadi guru, melainkan mendapat dukungan struktural yang mendorong keberlangsungan dan pengembangannya.

Namun kebijakan dan dukungan pihak sekolah terkait strategi inkuiri learning dalam meningkatkan hasil belajar dan tingkat berpikir kritis siswa tidak sejalan dengan yang ada pada lapangan, hal tersebut dikarenakan guru mapel khususnya akidsh tidak ada yang membuat bahan ajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran tersebut. Sesuai

dengan yang disampaikan Bu Khujjatul Ilmi pada saat saya menghubungi beliau lewat aplikasi Whatsapp "*Maaf utk perangkat kelas 8 saya tidak buat, karena kebetulan saya buat yang kelas 9 nya, Kayaknya gak ada yang buat sebab menjelang pertengahan semester kemarin guru yang mengampu di tarik ke TU*" Sejauh ini peneliti berada dilapangan informasi yang didapat kurang mengenai penerapan strategi inkuiri learning dalam pembelajaran dikelas, hal itu terlihat jelas pada saat peneliti sudah fokus untuk menjadikan guru Akidah utama kelas 8 sebagai informan atau sumber data ternyata sedang dalam tugas serta guru kedua sebagai opsi yang lain kurang faham mengenai pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas 8. Hal tersebut menjadi semakin parah dikarenakan kelas 8 untuk bulan april hingga mei masuk secara bergantian atau Rolling shift dengan kelas 7 dikarenakan kelas 9 sedang melaksanakan ujian sekolah.

Dan yang lebih fatal adalah guru Akidah Akhlak khususnya kelas 8 tidak ada yang membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, Sikabus, dll. Sehingga bisa diartikan untuk kelas 8 guru dengan random melaksanakan kegiatan belajar mengajar tanpa didampingi dengan bahan ajar seperti RPP, Silabus dll. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran khususnya Akidah Akhlak.

Hal tersebut membuat peneliti harus berupaya bagaimana caranya untuk mendapatkan data yang relevan sehingga dapat mendukung terkait topik yang saya angkat. Tak berhenti sampai disitu peneliti langsung meminta bantuan kepada pak Supriyono M.Pd selaku waka kurikulum untuk memberikan arahan apakah ada guru lain yang dapat saya wawancara, pada akhirnya peneliti bertemu dengan bu Laila untuk lebih lanjut menggali informasi mengenai strategi inkuiri learning tersebut. Dari penjelasan beliau bu Laila, untuk strategi inkuiri learning dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 8 sudah diterapkan begitu juga halnya dengan bu Khujjatul Ilmi, bahkan bu laila mengaku bahwa sebagian besar kreativitas mengenai media

pembelajaran, model pembelajaran dll berasal dari gagasan bu Khujjatul Ilmi.

Tetapi yang menjadi tantangan menurut beliau selama menjadi guru pengganti mapel Akidah Akhlak beliau melihat ada beberapa siswa yang sudah paham mengenai materi yang diajarkan tidak secara maksimal mengikuti arahan guru, dan menganggap bahwa dirinya sudah bisa menjawab soal dan tes tanpa perlu lagi arahan dari guru. Suatu hal yang disayangkan pada saat berlangsungnya pembelajaran dikelas. Beliau juga menambahkan untuk saat ini hambatan dan tantangan dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah berkembang pesatnya media sosial membuat sebagian siswa khususnya kelas 8 memiliki kepribadian ganda, yang berarti siswa berada disekolah sangat mematuhi aturan dan ketentuan yang sudah berlaku tetapi berbanding terbalik jika sudah diluar sekolah.

Berdasarkan Hasil Wawancara menunjukkan bahwa Guru menyampaikan bahwa pembelajaran dimulai dengan pemberian stimulus berupa video atau pertanyaan terbuka yang efektif membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Dalam prosesnya, siswa mampu merumuskan pertanyaan sendiri setelah diberi waktu berpikir, meskipun masih ada tantangan dalam hal kemampuan analisis dan pencarian data yang relevan. Guru menilai pemahaman siswa melalui diskusi, presentasi, dan refleksi tertulis. Siswa sendiri merasa lebih tertarik dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, karena diberi ruang untuk bertanya dan berdiskusi. Mereka juga menyadari bahwa belajar melalui proses mencari dan menyimpulkan sendiri membuat mereka lebih memahami dan mengingat materi dengan baik.

Hasil wawancara ini mengindikasikan bahwa strategi inkuiri learning memberikan dampak positif terhadap keterlibatan kognitif dan afektif siswa. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga sebagai pencari dan pengolah pengetahuan. Hal ini memperkuat karakteristik pembelajaran bermakna dan mendorong pembentukan kemampuan berpikir kritis, reflektif, serta nilai-nilai akhlak dalam

proses pembelajaran. Strategi ini layak untuk dipertahankan dan dikembangkan. Hasil observasi terhadap penerapan strategi inkuiri learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas 8 MTsN 2 Malang. Observasi ini dilakukan berdasarkan tahapan inkuiri menurut Jerome Bruner dan Joyce & Weil

Tahap Inkuiri	Indikator Penerapan	Teramati (✓/X)	Catatan Observasi
Stimulasi	Guru menyampaikan permasalahan yang memancing rasa ingin tahu siswa	✓	Guru memulai dengan cerita kontekstual yang relevan
Identifikasi masalah	Siswa mampu merumuskan pertanyaan atau masalah dari fenomena yang diamati	✓	Sebagian besar siswa aktif bertanya
Pengumpulan data	Siswa aktif mencari informasi dari berbagai sumber (buku, diskusi, pengamatan)	✓	Diskusi kelompok berjalan efektif
Pengolahan dan analisis data	Siswa mendiskusikan, membandingkan, dan menyimpulkan informasi	✓	Siswa membandingkan nilai akhlak dari beberapa kasus
Verifikasi	Siswa mengkaji ulang hasil temuan berdasarkan dalil atau teori yang relevan	✓	Siswa mengaitkan temuan dengan dalil Al-Qur'an/Hadis
Generalisasi	Siswa menarik kesimpulan atau prinsip yang berlaku lebih luas dari proses penyelidikan	✓	Siswa menyimpulkan pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari

1. Hasil Observasi Penerapan Strategi Inkuiri Learning

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh tahapan strategi inkuiri learning telah diterapkan secara efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas 8 MTsN 2 Malang. Pada tahap stimulasi, guru berhasil membangkitkan rasa ingin tahu siswa melalui penyampaian masalah yang

kontekstual dan relevan. Siswa juga tampak aktif dalam merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, dan berdiskusi, yang mencerminkan keterlibatan mereka dalam proses berpikir kritis dan kolaborat.

Selanjutnya, tahap verifikasi dan generalisasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya berhenti pada pemahaman informasi, tetapi juga mampu mengaitkan temuan dengan dalil keislaman serta menyimpulkan prinsip moral yang bersifat luas. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri mampu menumbuhkan kemampuan analisis, sintesis, serta kesadaran nilai dalam diri siswa. Makna dari temuan ini adalah bahwa pendekatan inkuiri bukan hanya efektif meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan nilai moral siswa. Strategi ini layak dipertahankan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan bermakna.

2. Hasil Analisis Dokumen Pembelajaran: Strategi Inkuiri Learning

Dokumen yang dianalisis: RPP Akidah Akhlak Kelas 8 MTsN 2 Malang Tujuan: Menilai ketercerminan tahapan strategi inkuiri learning dalam dokumen pembelajaran.

No	Komponen Dokumen	Indikator Inkuiri Learning	Keterangan / Temuan
1	Pendahuluan RPP	Terdapat pertanyaan pemantik atau stimulasi masalah yang relevan	Tercantum pemantik berupa studi kasus perilaku siswa yang kurang baik.
2	Tujuan Pembelajaran	Tercantum rumusan tujuan yang mendorong berpikir kritis dan eksplorasi	Tujuan mencantumkan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kritis.
3.	Kegiatan Inti	Siswa diajak mengamati, merumuskan masalah, dan mengumpulkan data	Terdapat kegiatan observasi dan tanya jawab fenomena akhlak siswa.
4.	Kegiatan Inti	Terdapat aktivitas diskusi, analisis, dan penyimpulan data oleh siswa	Siswa diminta mendiskusikan dan menyimpulkan perilaku baik berdasarkan teks.
5.	Penilaian	Mencakup penilaian proses verifikasi dan generalisasi siswa	Rubrik penilaian mencakup pengambilan

			kesimpulan dan refleksi.
6.	Bahan Ajar / Modul	Memfasilitasi eksplorasi mandiri dan refleksi terhadap materi	Modul mencakup tugas mandiri, studi kasus, dan pertanyaan reflektif.

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa strategi Inkuiri Learning telah diterapkan secara sistematis dalam perangkat pembelajaran guru, khususnya RPP Akidah Akhlak kelas 8. Setiap tahap inkuiri—mulai dari stimulasi hingga generalisasi—terpadu dalam kegiatan pembelajaran. Ini menandakan bahwa guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong siswa berpikir kritis, aktif, dan reflektif. Maknanya, dokumen pembelajaran ini menjadi dasar kuat dalam membangun proses belajar yang bermakna, partisipatif, dan sejalan dengan tujuan pendidikan karakter berbasis nilai Islam.

Dapat disimpulkan bahwa Penerapan strategi Inkuiri Learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas 8 di MTsN 2 Malang telah berjalan secara terpadu dan sistematis. Setiap tahap inkuiri—mulai dari stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis, verifikasi, hingga generalisasi—telah terintegrasi dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru berhasil membangun suasana belajar yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif mencari informasi, serta merefleksikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan. Strategi ini efektif dalam menumbuhkan pemahaman konseptual sekaligus pembentukan karakter islami pada siswa.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi inkuiri learning untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 8 di MTsN 2 Malang

Adanya tantangan dari luar sekolah, terutama pengaruh media sosial yang semakin canggih serta minimnya pengawasan dari orang tua. Faktor-faktor ini dinilai turut memengaruhi karakter siswa, sehingga beberapa di antaranya masih mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai

dengan wawancara peneliti dengan waka kurikulum bapak Supriyono M.Pd

“Tantangannya ya karena eranya sekarang era digital, anak - anak dipengaruhi medis sosial sehingga mungkin dia mendapat informasi dari luar sehingga kadang kadang anak - anak itu tidak banyak agak bandel”

Temuan mengenai tantangan dari media sosial dan kurangnya pengawasan orang tua menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tidak dapat bekerja secara optimal tanpa dukungan lingkungan luar sekolah.. Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas 8 MTsN 2 Malang, guru menerapkan strategi inkuiri learning dengan tujuan agar siswa dapat menemukan konsep dan makna dari materi secara mandiri, khususnya pada tema “Akhlak Terpuji”. Proses ini melibatkan pemberian soal-soal pemicu, pengamatan teks atau studi kasus, serta diskusi kelompok. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa Faza kelas 8, diketahui bahwa masih terdapat kebingungan dalam memahami materi yang disampaikan melalui pendekatan inkuiri. Faza menyatakan:

“Dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan strategi inkuiri, kami belum ada gambaran yang jelas mengenai materi yang diajarkan. Misalnya saat belajar tentang akhlak terpuji, kami bingung dengan istilah-istilahnya dan soal-soalnya terkadang mengecoh.”

Dari pernyataan yang disampaikan diatas menunjukkan bahwa faktor penghambat sangat dominan terkait faktor pendukung strtaegi inkuiri learning dalam meningkatkan hasil belajar dan tingkat berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 8 dibuktikan siswa belum betul betul siap jika disajikan materi dengan pendekatan inkuiri learning ditambah lagi dengan guru Akidah Akhlak terkendala dengan waktu dan kegiatan yang padat sehingga belum maksimal dalam mempersiapkan strategi pembelajaran termasuk strategi inkuiri learning. Berikut faktor pendukung dan penghambat strategi inkuiri

learning dalam meningkatkan hasil belajar dan tingkat berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 8

a. Hasil Observasi Faktor Pendukung Strategi Inkuiri Learning

No	Komponen	Indikator	Penilaian (✓)
1	Guru	Guru berperan aktif sebagai fasilitator	Ya
2	Guru	Guru menggunakan metode variatif (diskusi, demonstrasi, dll.)	Ya
3	Siswa	Siswa menunjukkan motivasi dan rasa ingin tahu dalam pembelajaran	Sebagian
4	Siswa	Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok	Ya
5	Sarana	Tersedia media pembelajaran seperti modul, internet, dan video	Sebagian
6	Sarana	Ruang kelas memungkinkan diskusi kelompok dan aktivitas eksploratif	Sebagian
7	Lingkungan Sekolah	Suasana kelas mendukung pembelajaran aktif (tenang, positif)	Sebagian
8	Lingkungan Sekolah	Kepala sekolah dan guru lain mendukung inovasi pembelajaran	Ya
9	Kurikulum	Materi akidah akhlak bersifat eksploratif dan mendukung refleksi siswa	Ya

Grafik Persentase Penilaian:

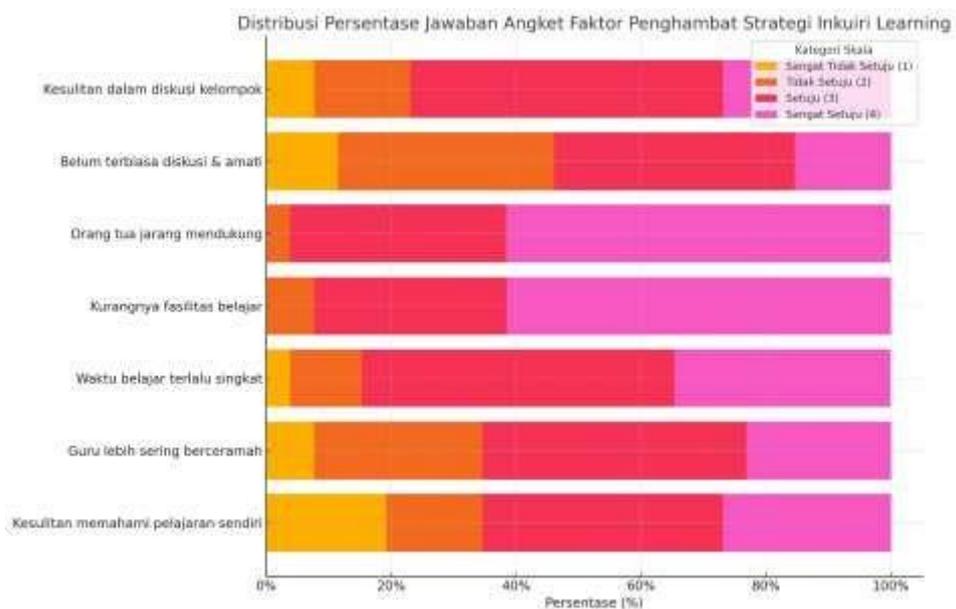


Berikut adalah hasil observasi terhadap faktor pendukung penerapan strategi Inkuiri Learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Mayoritas komponen pendukung seperti peran guru, kerja kelompok siswa, serta dukungan lingkungan sekolah dan kurikulum telah dinilai “Ya” (positif). Namun, beberapa indikator seperti motivasi siswa, ketersediaan media, dan suasana kelas masih berada

pada kategori “Sebagian”, menunjukkan perlunya peningkatan pada aspek tersebut. Hal ini mencerminkan bahwa penerapan strategi inkuiri sudah berjalan cukup baik, tetapi optimalisasinya masih dibutuhkan pada sarana dan keterlibatan siswa agar strategi ini benar-benar maksimal

Hasil observasi terhadap faktor pendukung strategi Inkuiri Learning menunjukkan bahwa secara umum, pelaksanaan strategi ini telah mendapat dukungan yang cukup kuat dari guru, lingkungan sekolah, dan kurikulum. Guru berperan aktif dan menggunakan metode variatif, serta kurikulum Akidah Akhlak memang mendukung kegiatan eksploratif dan reflektif. Namun, motivasi siswa yang belum merata, keterbatasan sarana pembelajaran seperti media digital, serta suasana kelas yang belum sepenuhnya kondusif menjadi catatan penting.

Maknanya, keberhasilan strategi inkuiri tidak hanya bergantung pada pendekatan pengajaran, tetapi juga pada kesiapan lingkungan belajar secara menyeluruh. Upaya peningkatan motivasi intrinsik siswa, penguatan sarana digital, dan pengelolaan kelas yang lebih efektif sangat diperlukan untuk memaksimalkan penerapan strategi ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara holisti



Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pemahaman terhadap strategi inkuiri masih terbatas. Guru cenderung lebih nyaman menggunakan metode ceramah karena dirasa lebih efisien dalam waktu terbatas. Tantangan yang dihadapi antara lain rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi, keterbatasan media pembelajaran, serta minimnya dukungan orang tua dalam penguatan nilai-nilai akhlak di rumah. Sementara itu, dari sisi siswa, sebagian besar belum terbiasa belajar dengan pendekatan eksploratif dan merasa kesulitan menyampaikan pendapat. Mereka juga mengungkapkan bahwa waktu pelajaran dirasa kurang memadai untuk menyelesaikan tugas-tugas inkuiri dan akses terhadap sumber belajar seperti buku atau video masih terbatas.

Hasil analisis dokumen mendukung temuan tersebut. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dianalisis menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran masih terfokus pada ceramah dan belum mengintegrasikan semua tahapan strategi inkuiri secara menyeluruh, seperti stimulasi, eksplorasi, hingga generalisasi. Selain itu, catatan penilaian siswa lebih menekankan pada aspek kognitif, dengan pengukuran ranah afektif dan psikomotorik yang belum terdokumentasi secara sistematis. Dokumentasi sekolah juga menunjukkan minimnya pelatihan guru dalam penggunaan metode inkuiri serta keterbatasan media pembelajaran digital yang mendukung kegiatan eksploratif.

Makna dari temuan ini menunjukkan bahwa penerapan strategi inkuiri learning masih terhambat oleh faktor internal dan eksternal. Agar pembelajaran Akidah Akhlak dapat berjalan secara lebih efektif dan bermakna, perlu adanya pelatihan guru, penguatan media pembelajaran, pengelolaan waktu yang fleksibel, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter siswa

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Belajar dan Tingkat Berpikir Kritis Siswa

Setelah peneliti melaksanakan penelitian serta mengumpulkan data yang diperoleh melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil penelitian tersebut. Beberapa poin yang telah dianalisis oleh peneliti kemudian dijadikan bahan pembahasan sebagaimana dijelaskan di bawah ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sebelum penerapan strategi inkuiri, rata-rata nilai siswa berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah penerapan strategi inkuiri learning, terjadi peningkatan rata-rata nilai dari 64 menjadi 82 yang menunjukkan kenaikan sebesar 28,1%. Skor berpikir kritis siswa juga meningkat, terutama pada aspek analisis, evaluasi, dan penyimpulan. Strategi ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.⁴³

Beberapa teori pembelajaran mendukung hasil penelitian ini, terutama yang berkaitan dengan strategi inkuiri dan berpikir kritis: *Teori Character Education* oleh Thomas Lickona menyatakan bahwa belajar adalah proses aktif yang melibatkan konstruksi pengetahuan oleh siswa. Inkuiri adalah pendekatan yang memungkinkan siswa membangun pengetahuan melalui eksplorasi, percakapan, dan penemuan. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam belajar dan perkembangan kognitif. Pembelajaran berbasis inkuiri memberi siswa kesempatan untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan merefleksikan pengetahuan mereka, yang mendukung perkembangan berpikir kritis. Kedua teori ini mendukung hasil

⁴³ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)" dalam KMA No. 183 Tahun 2019.

penelitian yang menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan strategi inkuiri⁴⁴

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya sesuai dengan teori yang ada, tetapi juga memberikan bukti empiris mengenai efektivitas strategi inkuiri learning dalam konteks pembelajaran.⁴⁵

Hasil observasi kelas dan catatan lapangan mengonfirmasi bahwa siklus lima tahap inkuiri (questioning – investigating – analyzing – presenting – reflecting) memberi ruang bagi siswa untuk membangun pengetahuan secara aktif. Selama tahap questioning, guru memicu rasa ingin tahu melalui pertanyaan terbuka; investigasi dilakukan dalam kelompok kecil untuk mencari ayat Al-Qur'an dan hadis relevan; tahap analyzing melatih siswa membandingkan pendapat ulama; presentasi memupuk kepercayaan diri berbicara; sedangkan refleksi membantu mereka menilai kekuatan serta kelemahan argumen masing-masing. Temuan ini selaras dengan teori konstruktivistik Jerome Bruner yang menekankan discovery learning

Peningkatan kemampuan berpikir kritis dikaji menggunakan rubrik Robert Ennis yang mencakup kejelasan, ketepatan, keterkaitan, inferensi logis, dan regulasi diri. Analisis rubrik menunjukkan rata-rata skor tiap indikator naik minimal 25%. Misalnya, skor clarity meningkat dari 2,8 ke 3,6 (skala 5), sedangkan logical inference naik dari 2,5 ke 3,4. Selama wawancara, siswa mengaku "lebih mudah menilai kebenaran sebuah pernyataan" setelah mengalami proses inkuiri. Hal ini menegaskan argumen Ennis bahwa pembelajaran harus memberi kesempatan latihan penalaran eksplisit agar berpikir kritis berkembang

Selain ranah kognitif, strategi ini menumbuhkan nilai karakter sebagaimana digariskan Thomas Lickona: rasa ingin tahu, tanggung jawab,

⁴⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam, 1991).

⁴⁵ Zulacha, Pahrudin, and Fauzan, "Pengaruh Strategi Inquiry Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Di MTs N 04 Lampung Selatan."

dan kejujuran intelektual. Dokumentasi foto menunjukkan siswa mengecek dalil sebelum menyimpulkan, mencerminkan intellectual honesty. Observasi juga merekam momen mereka menerima kritik teman secara terbuka, wujud humility dan self-regulation. Dengan kata lain, inkuiri tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga membangun akhlak mulia, sejalan dengan tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak. Temuan penelitian menguatkan model korelasi antara strategi inkuiri, HOTS, dan hasil belajar yang dirancang dalam kerangka berpikir. Aktivitas investigasi memberi stimulus pada proses kognitif atas (analyze–evaluate–create) dalam Taksonomi Bloom, yang kemudian mempengaruhi kualitas penalaran kritis Ennis, dan bermuara pada kenaikan skor penilaian hasil belajar. Dengan demikian, data empiris memvalidasi hubungan kausal yang diprediksi teori. Secara khusus, fase analyzing dan reflecting menemukan padanannya dalam domain evaluasi Bloom dan disposisi critical thinking Ennis, sementara fase presenting memenuhi dimensi komunikasi pada penilaian karakter Lickona. Kombinasi ketiga teori menyediakan landasan holistik bagi efektivitas strategi inkuiri dalam konteks keilmuan Islam — mempertemukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

B. Penerapan Strategi Inkuiri Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan temuan yang didapat dalam penelitian penerapan strategi inkuiri dilakukan melalui lima tahapan utama: pertama pertanyaan awal, kedua penyelidikan, ketiga analisis hasil, keempat presentasi, dan yang terakhir refleksi.

Pada penelitian ini penerapan strategi inkuiri learning dilakukan dalam 5 tahap

1. Pertanyaan Awal (Formulasi Masalah)

Pada tahap ini, siswa diajak untuk mengidentifikasi dan merumuskan pertanyaan atau permasalahan yang akan diselidiki. Pertanyaan ini menjadi dasar eksplorasi dan pembelajaran lebih lanjut.

Tujuannya menumbuhkan rasa ingin tahu dan memicu pemikiran awal yang kritis terhadap topik akidah dan akhlak.

2. Penyelidikan (Investigasi)

Siswa mengumpulkan data, mencari informasi, dan melakukan eksplorasi terhadap permasalahan yang telah dirumuskan. Ini dapat dilakukan melalui membaca, diskusi kelompok, observasi, atau kegiatan praktik lainnya.

Tujuannya melatih kemampuan mencari dan mengelola informasi serta mengembangkan pemahaman secara mandiri.

3. Analisis Hasil

Data atau informasi yang diperoleh dianalisis untuk menemukan hubungan, pola, atau makna yang relevan dengan permasalahan. Siswa dituntut untuk berpikir logis dan kritis. Tujuannya mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan evaluatif.

4. Presentasi

Siswa menyajikan hasil penyelidikan dan analisis mereka kepada teman-teman sekelas atau dalam diskusi kelompok. Presentasi ini dapat dilakukan secara lisan, tulisan, atau media lainnya.

Tujuannya melatih keterampilan komunikasi, argumentasi, dan refleksi terhadap ide sendiri maupun orang lain.

5. Refleksi

Siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilalui: bagaimana mereka berpikir, bekerja sama, menyelesaikan masalah, serta apa yang telah dipelajari dari pengalaman tersebut. Tujuannya meningkatkan kesadaran metakognitif dan memperkuat pembelajaran bermakna.⁴⁶

Penelitian-penelitian terdahulu, seperti oleh Joyce & Weil. menyebutkan bahwa strategi inkuiri melibatkan lima tahapan utama yang

⁴⁶ Muhazira, "Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak."

serupa: orientasi/pertanyaan awal, eksplorasi, interpretasi, presentasi, dan evaluasi/refleksi. Ini sejalan dengan tahapan yang telah disebutkan diatas. Strategi inkuiri (inquiry learning) memang telah banyak diteliti dan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, berpikir kritis, serta keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, termasuk dalam konteks pembelajaran akidah dan akhlak.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan strategi ini pastinya ada faktor yang mempengaruhinya baik faktor pendukung dan penghambat diantaranya sebagai berikut

1. Faktor Pendukung

Peran Guru sebagai Fasilitator Aktif Guru sebagai fasilitator mendukung proses berpikir kritis dan mandiri siswa. Joyce & Weil juga menyatakan bahwa strategi inkuiri mengharuskan guru aktif membimbing proses inkuiri, bukan sekadar menyampaikan materi. Selanjutnya Lingkungan Belajar yang Mendukung, Penelitian oleh Hosnan juga mendukung bahwa lingkungan kelas yang kondusif dan interaktif memperkuat pembelajaran berbasis inkuiri.

Dewey: Dalam pendekatannya terhadap experiential learning, Dewey menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa adalah kunci agar pembelajaran menjadi bermakna Lingkungan Belajar yang Mendukung, Penelitian oleh Hosnan juga mendukung bahwa lingkungan kelas yang kondusif dan interaktif memperkuat pembelajaran berbasis inkuiri. Dewey: Dalam pendekatannya terhadap experiential learning, Dewey menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa adalah kunci agar pembelajaran menjadi bermakna.

2. Faktor Penghambat

Budaya Belajar yang Belum Kritis Freire dalam *Pedagogy of the Oppressed* mengkritik “*banking model of education*” yang membuat siswa pasif. Hal ini sangat relevan

dengan hambatan budaya belajar pasif yang tidak sejalan dengan semangat inkuiri. Penelitian oleh Zubaidah juga mengakui bahwa berpikir kritis harus dikembangkan secara sistematis karena belum menjadi budaya di sebagian besar sekolah. Keterbatasan Media Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Menurut Trianto dan Arends media yang mendukung sangat penting untuk menstimulasi inkuiri dan eksplorasi siswa.

Ketidakhadiran media yang relevan bisa menghambat tahapan eksplorasi dan investigasi. Kurangnya Pelatihan Guru. Guskey menekankan bahwa profesionalisme guru hanya dapat berkembang melalui pelatihan yang berkelanjutan dan reflektif. Tanpa pelatihan, guru cenderung kembali pada metode konvensional. Sanjaya juga menunjukkan bahwa banyak guru belum familiar dengan pendekatan inkuiri karena keterbatasan pelatihan.⁴⁷

⁴⁷ Izzah Mufliha et al., “Implementasi Pendidikan Karakter Thomas Lickona Dengan Pendekatan Kelompok Psikoedukasi Melalui Program Edutrans” 8 (2024): 32960–67.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Strategi Inkuiri Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 8 di MTsN 2 Malang”, serta merujuk pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan strategi inkuiri, rata-rata nilai siswa berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah penerapan strategi
- 2) Penerapan strategi inkuiri dilakukan melalui lima tahapan utama: pertanyaan awal, penyelidikan, analisis hasil, presentasi, dan refleksi. Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa terlibat aktif dalam eksplorasi materi dan pemecahan masalah kontekstual seputar akidah dan akhlak. Strategi ini mendorong aktivitas berpikir kritis melalui proses observasi, diskusi, dan presentasi.
- 3) Faktor pendukung keberhasilan strategi ini meliputi keterlibatan guru sebagai fasilitator aktif, lingkungan belajar yang mendukung, serta antusiasme siswa. Sementara itu, hambatan yang ditemukan antara lain budaya belajar yang belum kritis, keterbatasan media pembelajaran berbasis inkuiri, kurangnya pelatihan guru, serta keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan guru secara berkelanjutan dan pengembangan perangkat ajar berbasis inkuiri untuk mendukung efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

3. Bagi guru, disarankan untuk terus mengembangkan kompetensinya dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri melalui pelatihan dan workshop berkelanjutan agar mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menantang.
4. Pihak sekolah perlu mendukung implementasi strategi inkuiri dengan menyediakan media pembelajaran yang sesuai dan memberi ruang waktu yang cukup dalam jadwal pelajaran untuk pelaksanaan metode ini secara optimal.
5. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan pendekatan kuantitatif atau eksperimen untuk mengukur efektivitas strategi inkuiri lebih rinci, serta memperluas cakupan ke mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. “(Studi Pemikiran Al-Ghazali Dalam Ihya Ulumuddin).” *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2024): 125–37.
<https://doi.org/10.58363/alfahmu.v3i2.196>.
- Agung Setiyawan. “KONSEP PENDIDIKAN MENURUT AL-GHAZALI DAN AL-FARABI (Studi Komparasi Pemikiran) Agung Setiyawan.” *Tarbawiyah* 13, no. 1 (2016): 52. <https://e-journal.ejournal.metrouniv.ac.id/tarbawiyah/article/view/487>.
- Agus, Mohamad, Sriyono Sriyono, and Maman Rakhman. “Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, no. 1 (2017): 74.
<https://doi.org/10.17509/jmee.v4i1.7444>.
- Ahmad, Suryana. “Metode Penelitian Metode Penelitian.” *Metode Penelitian Kualitatif* 3, no. 17 (2017): 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf).
- Al-Ghazālī, Muhammad. “Ihyā’ `Ulūm Al-Dīn.” 1, 2011.
- Biggs, John, and Catherine Tang. *Teaching for Quality Learning at University. What the Student Does (4th Edn.). Innovations in Education and Teaching International*. Vol. 50, 2011.
- Bloom, Benjamin S, A Knowledge, and Skills Demonstrated. “Bloom ’ s Taxonomy MORE ON BLOOM QUESTIONS INQUIRY Inquiry The Control of Questions.” *Taxonomy of Educational Objectives*, no. 1956 (2010).
- Diajukan, Skripsi, Memenuhi Salah, Satu Syarat, Guna Memperoleh, Gelar Sarjana, and Oleh Rahmawati Nim. “PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTs AL-

WATHONIYYAH SEMARANG PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM,” 2024.

- Ennis, Robert H. “Critical Thinking Dispositions: Their Nature and Assessability.” *Informal Logic* 18, no. 2 (1996): 165–82.
<https://doi.org/10.22329/il.v18i2.2378>.
- Fadlilah, Nisa. “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 29.
- Firli Dina Sabrina, Nurfuadi, and Progr. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Jurnal Education and Development* 10, no. 1 (2022): 371–78.
- Guarango, Piedad Magali. “Kemampuan Berpikir Kritis.” *Jurnal JP3, Volume 17, No. 31, September 17*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Husairi, Husairi. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Bahasa Arab Melalui Media Gambar Pada Peserta Didik Kelas Iv Mi Nw 1 Kembang Kerang.” *JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education (JBE)* 1, no. 1 (2021): 10–36. <https://doi.org/10.51700/alifbata.v1i1.103>.
- Hussien, Suhailah, Mohd Kaziman Abd Wahab, and Rosnani Hashim. “Improving Students’ Inquiry Skills in Islamic Education Through Hikmah Pedagogy and Community of Inquiry.” *Malaysian Journal of Learning and Instruction* 18, no. 2 (2021): 189–214. <https://doi.org/10.32890/mjli2021.18.2.7>.
- JASMINE, KHANZA. “SUBJEK PENELITIAN.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, September 2024, 10 (17), 159-170 DOI:*
<https://doi.org/10.5281/Zenodo.13853562> p-ISSN: 10, no. September (2024): 159–70.
- Latifah, Ulfa Nur, and Jamil Suprihatiningrum. “The Effect of Inquiry-Based Learning on Students’ Critical Thinking Ability and Activeness in Reaction Rate Material.” *Lectura : Jurnal Pendidikan* 15, no. 1 (2024): 95–106.

<https://doi.org/10.31849/lectura.v15i1.17368>.

Lickona, Tom, Carbonero Way, and Catherine Lewis. “Eleven Principles of Effective Character Education.” *Character Education Partnership*, 2002. www.character.org.

Listiani, Welas, and Rachmawati Rachmawati. “Transformasi Taksonomi Bloom Dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS.” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 03 (2022): 397–402. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i03.266>.

Mackiewicz, Jo. *A Mixed-Method Approach. Writing Center Talk over Time*, 2018. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>.

MELELO, SHUTURA SHURA. “PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INQUIRY DAPAT MENJADIKAN SISWA AKTIF DALAM PEMBELAJARAN” 5, no. 2 (2023): 1–14.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.

Mufliha, Izzah, Davva Ibnu Syawal, Anggi Setiawan, Universitas Jambi, Kevelatihan Olahraga, Universitas Jambi, Bimbingan Konseling, and Universitas Jambi. “Implementasi Pendidikan Karakter Thomas Lickona Dengan Pendekatan Kelompok Psikoedukasi Melalui Program Edutrans” 8 (2024): 32960–67.

Muhazira, Asyifa. “Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak” 2, no. 2 (2024).

Nafiati, Dewi Amaliah. “Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik.” *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–72.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.

Neliwati, Neliwati, Annisa Oktafera, Nur Fauziyah, and Anisa Putri. “Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.” *Journal TA'LIMUNA* 12, no. 2 (2023): 118–27.
<https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i2.1691>.

Pemikiran, Konsep, Thomas Lickona, and Pendidikan Agama. “PERSPEKTIF

IBNU JAMĀ'AH DAN THOMAS LICKONA SERTA
IMPLEMENTASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM” 1,
no. 1 (2024): 242–56.

Pokhrel, Sakinah. “IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 3 NATAR.” *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.

Prasetio, Dwi Agus, Abdul Khaliq Lubis, and Gusmaneli Gusmaneli. “Strategi
Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Dan
Komunikasi Dalam Pembelajaran PAI.” *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan
Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 187–96.
<http://dx.doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1117>.

Rahmadhani, Vika Ayu, Muhamad Wildan Shohib, Muhamad Subhi Apriantoro,
Afief El Ashfahany, and Azam Othman. “Islamic Education in Forming an
Education System: Bibliometric Inquiry.” *JIE (Journal of Islamic Education)*
8, no. 2 (2023): 238–54. <https://doi.org/10.52615/jie.v8i2.321>.

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Muhammad Sobri. “Penerapan Model
Pembelajaran Inquiry Discovery Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam.”
Journal Mahasantri, 4(2), . 4 (2024): 5–24. [http://repo.iain-
tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf).

Solichin, Mohammad Muchlis. “Penerapan Model Pembelajaran Inquiry
Discovery Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Tadris* 12, no. 2 (2017): 214–
31. <http://repository.iainmadura.ac.id/id/eprint/224>.

Sukawati, Farha, Saude Saude, Yusra Yusra, and Ubadah Ubadah. “Inquiry
Discovery Learning Method To Improve Student Learning Achievement in
Islamic Religious Education Subjects.” *International Journal of
Contemporary Islamic Education* 5, no. 2 (2023): 46–56.
<https://doi.org/10.24239/ijcied.vol5.iss2.80>.

Sumanti, Solihah Titin, Salminawati Salminawati, Yusnaili Budianti, Budi
Santoso Wibowo, Jamal Syarif, Dewi Hamidah, and Jamiluddin Usman.

“Development of the Study of Islamic Education in Scopus Indexed International Publications in 2017-2022: Bibliometric Analysis.” *Educational Administration: Theory and Practice*, no. January (2024). <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i6.1005>.

Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. “Kerangka Berfikir.” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.

Teknologi, Jurnal, Pendidikan Dan, Pembelajaran Jtpp, Fahriana Nurrisa, and Dina Hermina. “Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , Dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)” 02, no. 03 (2025): 793–800.

Trimansyah, Trimansyah, and Halimatus Sa’adiah. “Penerapan Strategi Inkuiri Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Sekolah Mis Yasin Roka.” *Fashluna* 3, no. 2 (2022): 117–27. <https://doi.org/10.47625/fashluna.v3i2.392>.

Wahyudi, Dedi, and Nelly Agustin. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018): 37. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2605>.

Yusri, Ahmand Zaki dan Diyan. “Karya Ilmiah.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 809–20.

Zulaeha, Neneng, Agus Pahrudin, and Ahmad Fauzan. “Pengaruh Strategi Inquiry Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Di MTs N 04 Lampung Selatan.” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2023): 55–66. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i1.13831>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari FITK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1450/Un.03.1/TL.00.1/04/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

30 April 2025.

Kepada

Yth. Kepala MTsN 2 Malang
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Indah Puspita Sari
NIM : 200101110046
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Skripsi : Strategi Inkuiri Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 8 di MTsN 2 Malang
Lama Penelitian : Mei 2025 sampai dengan Juli 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Am Bekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 1. Surat Selesai Penelitian dari MTsN 2 Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MALANG
Jl. Kenongosari No. 16 Turen Kabupaten Malang
☎. (0341) 824925 Kode Pos 65175
Email : mtsn2malang@gmail.com, Website: Mtsn2malang.sch.id

21 Mei 2025

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : B- 532/Mts.13.35.02/ PP.00.5/5/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. AHMAD ALI, M.M.
NIP : 197002041997031003
Pangkat / Golongan : Pembina Tk.I (IV / b)
Jabatan : Plt. Kepala MTs Negeri 2 Malang

Menerangkan bahwa:

Nama : INDAH PUSPITA SARI
NIM : 200101110046
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap – 2024/2025
Asal Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Telah melakukan Penelitian di MTs Negeri 2 Malang pada bulan Mei dengan Judul Skripsi “ **Strategi Inkuiri Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 8 di MTsN 2 Malang** ”.

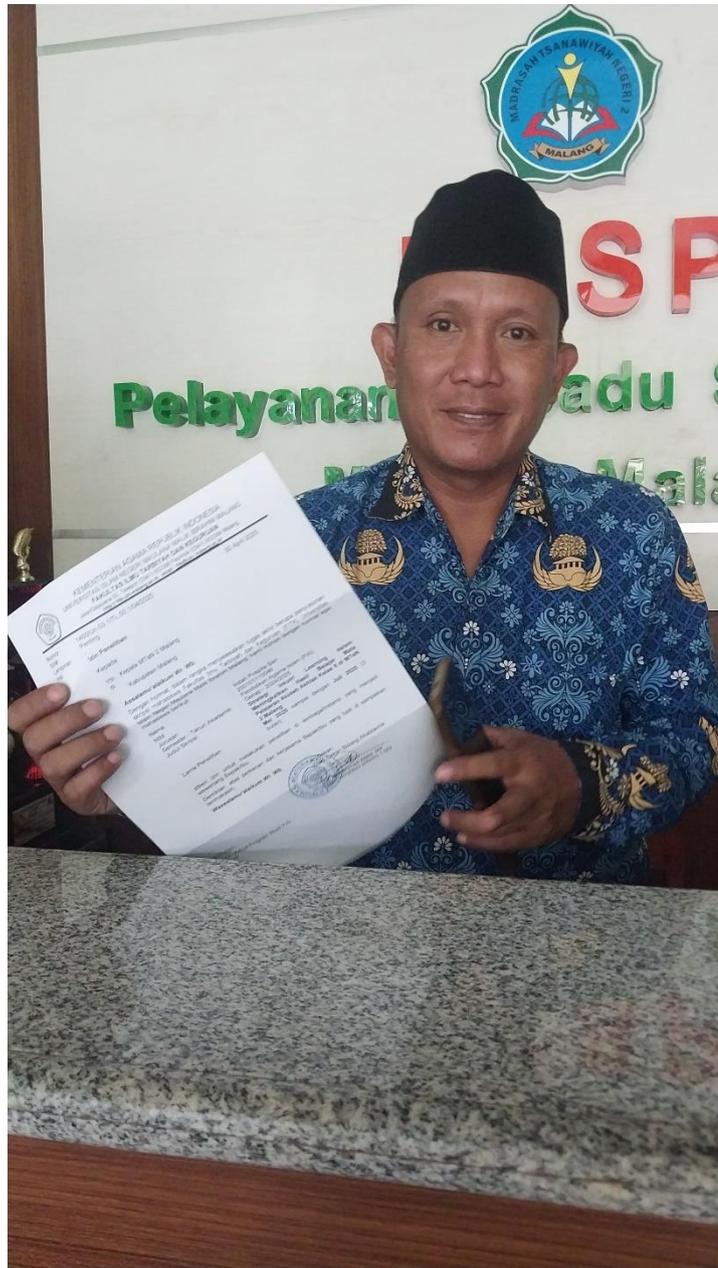
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Plt. Kepala



AHMAD ALI

Lampiran 2 Penyerahan surat izin pada madrasah



Lampiran 3 Pengambilan data sekolah





Judul:

Strategi Inkuiri Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran
Akidah Akhlak Kelas 8 di MTsN 2 Malang

A. Pedoman Wawancara - Guru Akidah Akhlak

Identitas:

- Nama Guru:

- Mata Pelajaran: Akidah Akhlak

- Kelas yang Diajar:

1. 1. Apa yang melatarbelakangi Anda memilih strategi inkuiri dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
2. 2. Bagaimana Anda merancang pembelajaran dengan pendekatan inkuiri?
3. 3. Apa saja tahapan yang Anda lakukan selama proses pembelajaran dengan strategi inkuiri?
4. 4. Bagaimana respon siswa terhadap strategi ini?
5. 5. Apakah ada perubahan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan strategi inkuiri? Jelaskan.
6. 6. Apa kendala yang Anda hadapi selama penerapan strategi ini?
7. 7. Bagaimana Anda mengatasi kendala tersebut?
8. 8. Apakah strategi ini akan terus Anda gunakan? Mengapa?

B. Pedoman Wawancara - Siswa

Identitas:

- Nama Siswa:

- Kelas:

9. 1. Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran Akidah Akhlak?
10. 2. Apakah kamu merasa lebih senang saat belajar dengan cara diskusi atau eksplorasi bersama teman?
11. 3. Bagaimana peran guru saat kamu belajar dengan cara inkuiri?
12. 4. Apa yang paling kamu sukai dari cara belajar seperti ini?
13. 5. Apakah kamu merasa lebih memahami materi setelah belajar dengan strategi inkuiri?
14. 6. Apa kesulitan yang kamu alami saat mengikuti pembelajaran seperti ini?
15. 7. Menurutmu, apakah strategi ini membantu kamu belajar lebih baik?

C. Pedoman Wawancara - Kepala Madrasah

Identitas:

- Nama Kepala Madrasah:

- Lama Menjabat:

16. 1. Bagaimana kebijakan madrasah dalam mendukung inovasi strategi pembelajaran?
17. 2. Apakah Anda mengetahui bahwa guru Akidah Akhlak menerapkan strategi inkuiri? Apa tanggapan Anda?
18. 3. Apakah ada pelatihan atau program pendampingan terkait strategi pembelajaran inovatif?

19. 4. Menurut Anda, bagaimana pengaruh strategi inkuiri terhadap hasil belajar siswa?

20. 5. Apa harapan Anda ke depan terkait pengembangan strategi pembelajaran di MTsN 2 Malang?

D. Lembar Observasi Aktivitas Pembelajaran

Identitas:

- Nama Observer:

- Hari/Tanggal:

- Mata Pelajaran: Akidah Akhlak

- Kelas:

- Waktu Observasi:

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1	Aktivitas Guru	Menyampaikan pertanyaan pemantik			
		Memberikan kesempatan eksplorasi			
		Membimbing diskusi & refleksi			
2	Aktivitas Siswa	Siswa aktif bertanya			
		Siswa berdiskusi dalam kelompok			
		Siswa menyimpulkan hasil diskusi			

3	Suasana Kelas	Kelas kondusif & interaktif			
---	------------------	--------------------------------	--	--	--

Catatan Umum:

-

Identitas Sekolah

1. Nama Madrasah	:	MTs Negeri 2 Malang
Alamat	:	Jalan/Desa : Jl. Kenongosari No.16 Turen
		Kec/Kab/Kota : Turen Kab. Malang
		No. Telp : 0341-824925
		Kode Pos : 65175
		Provinsi : Jawa Timur
2. NSM	:	121135070004
3. NPSN	:	20581344
4. Tahun Didirikan	:	13 Januari 1986
5. Tahun Beroperasi	:	13 Januari 1986
6. Kepemilikan tanah	:	Pemerintah
a. Status tanah	:	SHM
3. Luas Tanah	:	21.764 m ²
7. Status Bangunan Milik	:	Pemerintah
D. Luas Seluruh Bangunan	:	6.255 m ²
8. Website	:	https://www.mtsn2malang.sch.id/
9. e-mail	:	mtsn2malang@gmail.com

10. Akreditasi	:	A
----------------	---	---

Letak Geografis MTsN 2 Malang



Struktur Organisasi Sekolah

KEPALA MADRASAH	Drs. AHMAD ALI, M.M (PLT)
WAKA KURIKULUM	Supriyono, S.Pd. M.Ag. M.Pd
WAKA SARANA PRASARANA	Drs. Rochfiul Wijayanto
WAKA KESISWAAN	Maria Ulfa, S.Pd
WAKA HUMAS	Agus Susanto, S.Pd
KEPALA TATA USAHA	Dewi Maslikhah, S.H

Tabel 4.2 Struktur Organisasi Sekolah

4. Sarana Prasarana Madrasah

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (M ²)	Kapasitas
1.	Ruang Kelas	38		33 siswa
2.	Perpustakaan	1	7×12 m ²	
3.	Lab. IPA	1	7×10 m ²	
4.	Lab. Bahasa	1	7×9 m ²	
5.	Lab. Komputer	1	7×9 m ²	
6.	Keterampilan	1	2×9 m ²	
7.	Kesenian	1	4x5m ²	
8.	Ruang Peralatan Olahraga	1		
9.	Ruang Musik	1		

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (M ²)	Kapasitas
10.	Ruang Elektronika	1		
11.	Ruang OSIS/Pramuka	1	3X4 m ²	
12.	UKS	1	5×6 m ²	
13.	Ruang Guru	1		
14.	Ruang BK dan Tatib	1		
15.	Toilet	15		
16.	Masjid	1	176×180 m ²	400 siswa
17.	Kantor Qiro'ati	1		
18.	Barak Qiro'ati	6		
19.	Asrama	2	25x15m ²	
20.	Lapangan	2		
21.	Kantin	4	2×2 m ²	
22.	Koperasi Siswa	1	1×2 m ²	
23.	Gazebo	2	3×4 m ²	
24.	Gudang Pokja	1		
25.	Gudang Pembibitan	1		
26.	Area Parkir	3		

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (M ²)	Kapasitas
27.	Pos Satpam	4		
28.	Ruang Kebersihan	1		
29.	Ruang Kamad	1		
30.	Ruang Waka	1		
31.	Ruang Komite	1		
32.	Ruang Tamu dan Resepsionis	1		
33.	Ruang TU	1		
34.	Ruang Data	1		

Daftar Guru MTsN 2 Malang

N O	NAMA	KETERANGAN
1	Drs. Ahmad Ali, M.M.	Kepala Madrasah
2	Hardaning Ciptowati, S.Pd	Guru IPS
3	Drs. Rochfiul Widjajanto	Guru Matematika
4	Supriyono, S.Pd. M.Ag. M.Pd	Guru Bahasa Inggris
5	Agus Susanto, S.Pd	Guru IPA
6	Juliarti Tetrani Widji Lestari, S.Pd	Guru IPA
7	Maria Ulfa, S.Pd	Guru Matematika

N O	NAMA	KETERANGAN
8	Drs. Istajib	Guru IPA
9	Nanang Rohmat Busthomi, M.Pd	Guru Bahasa Inggris
10	Afidatur Rohmawati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
11	Dra. Ummul Fathonah	Guru Bahasa Indonesia
12	Dra. Siti Qudsiyah	Guru Fikih
13	Latifatul Fu'adah, S.Ag	Guru Qur'an Hadist
14	Dewi Mas'ula, S.Pd	Guru Matematika
15	Unik Dwi Wahyuni, S.Pd	Guru BK
16	Sri Ernia Shofiati, S.Pd	Guru IPS
17	Kosin, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
18	Achmad Agust Irawan Rudyanto, S.Pd	Guru Penjasorkes
19	Lilis Saudah, S.Pd	Guru Matematika
20	Khujjatul Ilmi, S.Ag	Guru Akidah Akhlak
21	Ahmadi, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
22	Muhammad Fadli, S.Pd.I	Guru Qur'an Hadist
23	Lutfi, S.Pd	Guru IPA
24	Dra. Trisadono Sunyotowati	Guru Bahasa Indonesia
25	Lilik Maslichah, S.Ag	Guru Bahasa Arab
26	Wahyu Litahayu Suminar, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia
27	Thoah Mashudi, S.Pd	Guru BK

N O	NAMA	KETERANGAN
28	Achmad Saifudin, S.Pd	Guru Bahasa Arab
29	Indrayanto, S.Pd	Guru Seni Budaya
30	Saiful Anwar, S.Pd	Guru TIK
31	Lutfiati, S.Pd	Guru PPKn
32	Ivan Renaldi, S.Pd	Guru PPKn
33	Nurul Wijayanti, S.Pd	Guru Bahasa Arab
34	Rahmi Budiarti, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
35	Rokhisotin Rosyidah, S.Pd	Guru IPA + Bhs. Jawa
36	Fadzah Ibnu Fadzar, S.Kom	Guru TIK
37	Layli Hijriy, S.Pd	Guru IPA
38	Satria Dewantara, S.Pd	Guru Penjasorkes
39	Bety Umi Hairia, S.Pd	Guru Bhs. Inggris + Bhs. Jawa
40	Qotrun Nada Faradisa, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
41	Uswatun Hasanah, S.Pd	Guru PPKn
42	Rosa Salsabila, S.Pd	Guru IPA
43	Anis Kartika Nurjanah S.Pd	Guru SKI
44	M. Abil Atok Al Ghozali, S.Pd.I	Guru Fikih
45	Desy Nur Farida, M.Pd	Guru Bahasa Inggris
46	Saifudin Zuhri, S.Pd	Qur'an Hadist
47	Lailatul Badriyah, S.Sos.I	Guru Akidah Akhlak
48	Anisatur Rochma, S.Pd	Guru Matematika

N O	NAMA	KETERANGAN
49	Farid Amriza, M.Pd	Guru Bahasa Arab
50	Anisa Wahyu Ifanti, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia + Bhs. Jawa
51	Dwi Eni Nur Faiza, S.Pd	Guru Matematika
52	Sirli Tsuwaibah, S.Pd	Guru SKI
53	Rudi Hari Kusuma, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
54	Ana Ulfia Nur, S.Pd	Guru IPS
55	Bhima Maharditia, S.Pd	Guru IPS
56	Ahmad Ghufron Agustian, S.T	Guru TIK
57	Mirda Yustisia Debriana, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
58	M. Irfan Nashiruddin Afif, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
59	Yoga Heri Prasetyo, S.Pd	Guru Matematika

Daftar Siswa Kelas 8 a

N O	INDU K	NISN	NAMA SISWA
1	7978	011967437 9	ACHMAD ZULFIANSYAH
2	8005	010776240 3	ALHUSNA NUR HAFIZAH
3	8006	010576809 8	ALIF NURROKHMAN PUTRA SASMITO

4	8009	010236170 6	ALMIRA FITRI AGUSTIN
5	8018	011523480 8	AMANDA TRI INTAN YEFANNI
6	8025	010897468 5	ANINDYA RAISSA KHAIRANI
7	8027	010607457 3	ANNISA U KHOIRIYAH
8	8040	010730731 1	AYATUL HUSNA AMALIA PUTRI
9	8047	010899781 9	BERLIANA LAILATUL AZIZAH
10	8073	011923289 6	ELSAVI SHAHROTUL AULIYA
11	8088	010235520 3	FELICIA CLARISTA PUTRI ASHADI
12	8111	010817099 5	IJLAL ZAM DHIAR
13	8127	010474295 2	KEYSA HERSABILA PUTRI
14	8139	010660615 0	MAFAAZA AS SAIF
15	8152	310738839 2	MUHAMAD SYAFAAT ARSYI

16	8155	011314067 5	MUHAMMAD ALFIANSYAH DWI ALFARIZY
17	8177	310404913 3	NADIA AISYA ANINDITA
18	8186	311016107 0	NAYA NAILATUZ Z
19	8188	011710538 3	NAYLA FELITASAFA SETYAWAN
20	8189	010721312 3	NINDITA HANY ALFARAH
21	8196	310196532 8	NURIL AFIFA ZAHRA
22	8203	011372230 0	PINATA CENTAL NURINGTYAS
23	8264	311443904 1	VANIA ALVA KIRANA
24	8282	010500230 1	YASSIRLIY ALIA ARTANTI
25	8288	011306743 1	ZAHWA LAURA ISSABEL

Daftar Siswa Kelas 8 b

N O	INDU K	NISN	NAMA SISWA
--------	-----------	------	------------

1	7981	011600176 7	ADINDA FANNY AGUSNUR SABILILLAH
2	7987	010269711 8	AHMAD DHANI ROHMATULLOH
3	7994	011509663 0	AHMAD SAWABIQUL HIMAM MAULI ZAMAN
4	7995	311441888 0	AHMAD ZAKKY RAHMATULLAH
5	8015	010216754 5	ALYA MELINABILEA MUKHBITA
6	8065	010782373 6	DHIKA ADI PRATAMA
7	8067	310811273 2	DINDA CHUMAIROH ANNISA
8	8083	011135312 5	FATIMAH AZ ZAHRA
9	8089	011320835 7	FERILLISA AULIA FATIMATUZZAHRO
10	8094	010195886 4	FITRI ZAHRA NAJWA
11	8102	310987785 5	HAFIZH AZKA AZURA
12	8104	011447305 1	H AidAR RIDWANULLAH RUSTANDI

13	8106	011668374 4	HASNAA HAMDAN AQILAH
14	8112	012657678 5	ILHAM HILDANSYAH
15	8141	011953126 3	MARSHA APRILIA AGITA EFENDI
16	8143	010749457 2	MOCH ARYA EKA SAPUTRA
17	8179	010301072 8	NAJHA IFFATA YAHYA
18	8209	311580038 0	RABIB FATHIR AHMAD
19	8210	011804864 0	RAFA ADITYA SAPUTRA
20	8211	011877755 4	RAFAEL DHAIVANZA
21	8218	010107236 9	RAIHAN RIZQI ARFAN MUHAFIZ
22	8229	310408155 6	RISKI FIRMANSAN
23	8250	010131420 4	SYAFA AMILINA ALFARIN
24	8252	010826319 5	SYAFIQ DWI ZULHILMI

25	8257	010775153 0	TIFFANY AULIA ATHA
26	8260	310544443 8	VALENTDIO NAZRIEL ZERISTIRA
27	8274	310508890 5	WAHYU ZULKARNAIN
28	8275	010515336 3	WALDAN RIZKY PRAYOGA
29	8280	311513509 5	YAFIATUL QURROTAAYUN
30	8285	010749344 5	YUSRIL ABABIL DARUSSALAM
31	8286	310026511 9	ZAHIRA NOFIDIYA RACHIM

1. 1. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

Identitas	Keterangan
Narasumber	Ibu Laila, S.Pd.I (Guru Akidah Akhlak)
Hari/Tanggal	Selasa, 6 Mei 2025
Tempat	Ruang Guru MTsN 2 Malang
Pewawancara	Indah Puspita Sari
Pertanyaan	Jawaban Narasumber
Apa yang melatarbelakangi Ibu memilih strategi inkuiri dalam pembelajaran?	Karena strategi ini membuat siswa lebih aktif dan mampu berpikir kritis. Mereka tidak hanya menerima materi, tapi ikut mengeksplorasi dan menemukan pemahaman sendiri.
Bagaimana bentuk penerapannya di kelas?	Dimulai dengan stimulus (video/isu aktual), kemudian siswa berdiskusi, menyusun pertanyaan, mencari informasi, dan mempresentasikan hasilnya.
Apa tantangan yang dihadapi?	Beberapa siswa merasa sudah tahu sehingga pasif. Waktu pembelajaran terbatas. Selain itu, pengaruh media sosial membuat siswa kurang fokus.

Identitas	Keterangan
Apakah strategi ini akan terus digunakan?	Ya, karena terbukti membuat siswa lebih kritis dan mandiri dalam belajar.

2. Wawancara dengan Siswa Kelas VIII

Identitas	Keterangan
Narasumber	Faza (Siswa kelas VIII B)
Hari/Tanggal	Rabu, 7 Mei 2025
Tempat	Kelas VIII B MTsN 2 Malang
Pewawancara	Indah Puspita Sari
Pertanyaan	Jawaban Narasumber
Bagaimana pendapat kamu tentang strategi inkuiri dalam pelajaran Akidah Akhlak?	Pelajarannya jadi lebih seru karena ada diskusi. Tapi kadang membingungkan, terutama kalau materinya sulit atau bahasanya susah dipahami.
Apakah kamu merasa lebih paham dengan strategi ini?	Lumayan paham karena kami jadi aktif cari tahu. Tapi tetap butuh bantuan guru untuk memahami sepenuhnya.

2. 3. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Identitas	Keterangan
Narasumber	Bapak Supriyono, M.Pd (Waka Kurikulum)
Hari/Tanggal	Rabu, 7 Mei 2025
Tempat	Ruang Waka Kurikulum MTsN 2 Malang
Pewawancara	Indah Puspita Sari
Pertanyaan	Jawaban Narasumber
Bagaimana dukungan sekolah terhadap strategi inkuiri?	Sekolah mendukung melalui pelatihan guru dan evaluasi berkala. Tujuannya agar siswa aktif, mandiri, dan berpikir kritis.
Apa tantangan yang dihadapi dalam penerapannya?	Tantangan terbesar adalah karakter siswa era digital. Mereka mudah terpengaruh informasi luar, sehingga strategi inkuiri jadi cara edukatif.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2025

diberikan kepada:

Nama : Indah Puspita Sari
NIM : 200101110046
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : STRATEGI INKUIRI LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR HASIL BELAJAR DAN TINGKAT BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS 8 di MTsN 2 MALANG

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 16 Juni 2025
Kepala,

Renny Afwadzi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110046
Nama : INDAH PUSPITA SARI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Strategi Inkuiri Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas 8 di MTsN 2 Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

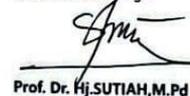
No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	19 April 2024	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Awal bimbingan otleb dari bab 1 sampai bab 3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	29 April 2024	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Revisi bab 1 latar belakang	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	06 Mei 2024	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Revisi hah 2 dan 3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	14 Mei 2024	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Bimbingan persyaratan pengajuan seminar proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	04 November 2024	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Perbaikan naskah proposal setelah melakukan seminar proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	05 Mei 2025	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Bimbingan online untuk perbaikan halaman dan moto dimana motto disertai referensi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	12 Mei 2025	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Bimbingan online terkait bab 4 bab 5 uang masih salah penyusunannya	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	19 Mei 2025	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Revisi bab 4 dan disarankan untuk menambah referensi data baik dari sekolah ataupun internet	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	26 Mei 2025	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Bimbingan online revisi di bab 5 dan harus disediakan dengan bab 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	02 Juni 2025	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Bimbingan bab 6 kesimpulan dan saran yang disesuaikan dengan bab 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	04 Juni 2025	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Menyesuaikan abstrak dengan hasil penelitian dan kesimpulan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	06 Juni 2025	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Bimbingan online untuk memperbaiki halaman dan mengecek apakah masih ada yang typo dalam penulisan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	07 Juni 2025	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Bimbingan online terkait banyak kesalahan penulisan yang harus diperbaiki	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	10 Juni 2025	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Bimbingan perihal kelengkapan skripsi yang telah dibuat	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2


Mujahid

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd

Pedoman Observasi

Peristiwa :

Tempat :

Objek :

Tanggal :

Waktu :

Deskripsi :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

BIODATA MAHASISWA



Nama : Indah Puspita Sari
NIM : 200101110046
Tempat, Tanggal Lahir : Malang 24 Januari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat Rumah : Jl. Pepaya Rt 11 Rw 02, Balarjo, kec. Pagelaran,
Kab.Malang
No. Hp/ Telp : 085736837617
Alamat Email : 200101110046@student.uin-malang.ac.id
Nama Wali : Bapak Sugiono dan Ibu Dewi Suliati
Riwayat Pendidikan : TK Mawar Putih
SDN 2 Balarjo
MTs Miftabul Ulum
MAN 1 Malang
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang